

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SD NEGERI 1 BUMIMAS**

Oleh:

**LATIVATUZ ZAKIA
NPM. 2001030014**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Taryah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
SD NEGERI 1 BUMIMAS**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**LATIVATUZ ZAKIA
NPM. 2001030014**

**Pembimbing: H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003**

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 200 1030014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

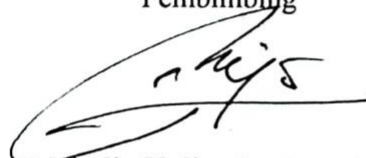
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 15 April 2024
Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

Nama : Lativatuz Zakia

NPM : 2001030014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 April 2024
Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 241/10.28.1.1/P.P.009/05/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS, yang disusun oleh: Lativatuz Zakia, NPM: 2001030014, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 07 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji I : Sudirin, M.Pd

Penguji II : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

Oleh:

**LATIVATUZ ZAKIA
NPM. 2001030014**

Berdasarkan tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa 22% memiliki tingkat keterampilan berbicara yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman, dan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih banyak sebagian besar siswa yang artikulasi dan penyampaian bahasa serta penyusunan kalimatnya yang masih kurang. Metode penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dikelas IV, dengan jumlah 20 siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, —Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2024/2025?!. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada tes keterampilan berbicara *posttest* siklus I ketuntasan yang diperoleh yaitu 75%, sebanyak 5 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan pada siklus II ketuntasan *Posttest* adalah 100% sebanyak 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentasi dari siklus I dengan siklus II yaitu 25%. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata ketuntasan mencapai ≥ 70 .

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran *Talking Stick*, Bahasa Indonesia

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lativatuz Zakia

Npm. : 2001030014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Mei 2024

Yang menyatakan



Lativatuz Zakia
NPM. 2001030014

MOTTO

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ، يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ أَوْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ

Artinya : — Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kalimat tanpa dipikirkan terlebih dahulu, dan karenanya dia terjatuh kedalam neraka sejauh antara timur dan barat,|| (HR. Muslim No. 2988)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan karena atas nikmat sehat dan perlindungan Allah SWT sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Hasil studi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dihidup saya :

1. Kepada kedua Orangtua tersayang yaitu bapak Darmuji dan ibu Tri Iriyanti yang senantiasa selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikannya skripsi ini
2. Kepada adik tersayang Mifta yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini
3. Serta kepada sahabat-sahabat yang saya sayangi (Eva, Syaffa dan Shepti) yang selalu memberikan semangat, menemani, mendukung dan selalu menginspirasi dalam menyelesaikan studiku.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

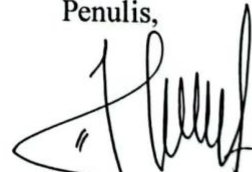
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA., selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Krtua Program Studi PGMI IAIN Metro
4. Bapak Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro
5. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi
6. Kepada sekolah SDN 1 Bumimas yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Metro, 11 Mei 2024

Penulis,



Lativatuz Zakia

NPM. 2001030014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANA JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Model Pembelajaran Talking Stick	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick	20
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking Stick	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick	25

4.	Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis.....	26
5.	Fungsi Media Grafis.....	27
6.	Syarat-Syarat Pemilihan Media Grafis.....	28
7.	Langkah-Langkah Penggunaan Media Grafis.....	28
8.	Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis.....	29
9.	Hubungan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis.....	30
B.	Keterampilan Berbicara.....	32
1.	Pengertian Berbicara dan Keterampilan Berbicara	32
2.	Tujuan Berbicara	34
3.	Indikator Keterampilan Berbicara	35
4.	Hubungan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Keterampilan Berbicara.....	35
BAB III	MODEL PENELITIAN.....	37
A.	Rancangan Penelitian	37
B.	Definisi Operasional Variabel.....	38
1.	Variabel X / bebas (Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Grafis).....	39
2.	Variabel Y / Terikat (Keterampilan Berbicara)	39
C.	Lokasi Penelitian.....	40
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	40
D.	Subjek dan Objek Penelitian	45
E.	Rencana Tindakan.....	46
1.	Siklus I	47
2.	Siklus II.....	51
F.	Tehnik Pengumpulan Data.....	52
1.	Dokumentasi	53
2.	Test.....	53
3.	Observasi.....	54

G.	Instrument Pengumpulan Data	54
1.	Soal Test	54
2.	Lembar Observasi.....	57
3.	Dokumentasi.....	60
H.	Tehnik Analisis Data	61
1.	Analisis Kuantitatif.....	61
2.	Analisis Kualitatif.....	62
I.	Indikator Keberhasilan	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A.	Hasil Penelitian.....	64
1.	Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri 1 Bumimas.....	64
B.	Pembahasan	109
1.	Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis.....	109
2.	Analisis Data Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	111
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
A.	Kesimpulan.....	115
B.	Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN.....		121
RIWAYAT HIDUP		199

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tes Permulaan Keterampilan Berbicara Siswa	7
Tabel 1. 2 Presentase Ketuntasan Tes Keterampilan Berbicara	9
Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Bumimas	42
Tabel 3. 2 Keadaan Guru SD Negeri 1 Bumimas	43
Tabel 3. 3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 3. 4 Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara	55
Tabel 3. 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	57
Tabel 3. 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	60
Tabel 3. 7 Kategori Keberhasilan.....	63
Tabel 4. 1 Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	77
Tabel 4. 2 Data Hasil Aktivitas Guru Siklus I.....	81
Tabel 4. 3 Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I.....	83
Tabel 4. 4 Hasil Pretest Siklus I	83
Tabel 4. 5 Hasil Post Test Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I.....	84
Tabel 4. 6 Hasil Post test Siklus I.....	85
Tabel 4. 7 Data Rata-Rata Presentase Aktivitas BelajarSiswa Sikus II.....	99
Tabel 4. 8 Data Hasil Aktivitas Guru Siklus II.....	102
Tabel 4. 9 Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	104
Tabel 4. 10 Hasil Pretest Siklus II	104
Tabel 4. 11 Hasil Post Test Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	105
Tabel 4. 12 Hasil Pretest Siklus II	106
Tabel 4. 13 Presentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan II.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Denah Lokasi SD Negeri 1 Bumimas.....	45
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Suharsimi Arikunto....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Prasurvey	122
Lampiran 1. 2 Surat Balasan Prasurvey.....	123
Lampiran 1. 3 Surat Bimbingan Skripsi	124
Lampiran 1. 4 Surat Izin Research	125
Lampiran 1. 5 Surat Balasan Izin Research.....	126
Lampiran 1. 6 Surat Tugas	127
Lampiran 1. 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Research.....	128
Lampiran 1. 8 Nota Dinas dan Persetujuan	129
Lampiran 1. 9 Outline	131
Lampiran 1. 10 Kartu Konsultasi Bimbingan.....	135
Lampiran 1. 11 Modul Ajar Kelas 4 Kurikulum Merdeka.....	139
Lampiran 1. 12 Alat Pengumpul Data (APD)	157
Lampiran 1. 13 Lembar Hasil Kerja Siswa	179
Lampiran 1. 14 Dokumentasi Kegiatan.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu suatu pendidikan dapat dilihat dari kemandirian siswa dalam proses belajar. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama bagi siswa saat proses belajar berlangsung di sekolah. Kemandirian belajar siswa ini harus ditingkatkan agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki kepercayaan dan kemampuan diri sendiri dan tidak mudah untuk bergantung pada orang lain. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang didalamnya menyatakan bahwa :
— Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional di samping kecerdasan non emosional.¹

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tugas pokok pendidikan adalah pengembangan keterampilan dan pembentukan watak, kepribadian dan peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan, dengan kata lain kegiatan pendidikan berfungsi memanusiakan manusia sehingga standar yang

¹ *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*

muncul dari dirinya menjadi manusia yang nyata². Keberhasilan tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar mengajar. Oleh keran itu, guru harus cermat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban seorang guru, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran³.

Pembelajaran merupakan usaha seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Agus Suprijono, guru mengajar dari sudut pandang pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membimbing siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan hal ini dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus berhati-hati dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru adalah menciptakan pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang mampu menciptakan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang memiliki relevansi dengan tujuan peningkatan keterampilan berbicara menurut pendapat peneliti adalah model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran *Talking Stick* ini dalam konsep dan pelaksanaannya adalah mengutamakan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya baik ketika di depan kelas maupun

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 82.

³ Sri Anitah, dkk: *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 124

ketika proses belajar mengajar berlangsung yang biasanya diterapkan ketika tanya jawab berlangsung dan diberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanggapi dan memberikan pernyataan dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Secara tidak langsung proses semacam ini akan lebih banyak memberikan stimulus dan pelatihan kepada siswa untuk mampu berbicara secara struktur dan sistematis.

Menurut Kurniasih dan Imas Sani, menyatakan bahwa, tongkat berbicara (Talking Stick) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran⁴. Sedangkan menurut Suprijono mengatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan Talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru⁵. Model pembelajaran *Talking Stick* diyakini mampu menciptakan peserta didik yang aktif berkomunikasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran Talking Stick ini merupakan model pembelajaran dimana yang pada saat penggunaanya dalam proses pembelajaran menggunakan sebuah tongkat, kemudian peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan mengoperkan tongkat secara bergiliran sehingga

⁴ Kurniasih, Imas, Sani B, "*Model Pembelajaran*", *Kata Pena*, 2015

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2012), h. 109-110

nantinya bagi peserta didik yang menerima tongkat paling akhir maka dia yang akan menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya mengenai materi di depan kelas. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya, dikarenakan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya⁶.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara adalah bagian dari bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Menurut Noermanzah, berpendapat bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas⁷. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berguna, artinya seseorang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan sedemikian rupa sehingga gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dimengerti oleh orang lain. Santoso berpendapat bahwa berbicara adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan,

⁶ Siti Anisa, ‘_Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa’, *Pendidikan*, 2018, 1–6.

⁷ Noermanzah, N. Abid., S, “*Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajaran (KIBASP)*”, (Lubuklinggau: 2018), hlm. 172

bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran⁸. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah pengungkapan pikiran atau pesan secara lisan dengan menggunakan lambang-lambang bunyi sehingga terjadi komunikasi antara pembicara dan pendengar.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan berbicara hendaknya dipelajari tidak hanya sebagai teori berbicara, tetapi lebih ditekankan pada aspek-aspek kemahiran berbicara. Menurut Retno, mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Sehingga dengan memperhatikan keterampilan berbicara dalam melaksanakan pendidikan, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitas\nya secara cerdas dan sesuai dengan situasi, tempat dan waktu. Peserta didik juga akan menerima tuturan yang berguna untuk pembentukan generasi kreatif, dan generasi yang dapat berpendapat secara komunikatif, jelas, runtut, sederhana dan mudah dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan hasil prasurvey, observasi dan tes awal yang dilakukan pada tanggal 04 Desember 2023, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, hasil observasi dapat dilihat dari data bahwa penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas IV masih kurang, hal tersebut dibuktikan pada proses

⁸ Martin Nurwida, _Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Tellyng Untuk Siswa Sekolah Dasar_, *Jurnal Ilmiah Guru „COPE”*, 02, 2016, 3.

pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung pasif. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurangnya komunikasi dengan guru maupun teman, dan dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga kurangnya penguasaan pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan kefasihan atau kelancaran anak dalam berbicara. Selain itu, ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih banyak sebagian besar siswa yang artikulasi dan penyampaian bahasa serta penyusunan kalimatnya yang masih kurang.⁹

Pada tanggal 04 Desember 2023 peneliti juga melakukan tes awal keterampilan berbicara dikelas IV. Hasil dari tes tersebut, masih terdapat siswa yang tata bahasa ketika membuat kalimat masih kurang, masih terdapat siswa belum fasih atau lancar dalam membuat kalimat. Masih terdapat siswa yang merasa kesulitan mengungkapkan pendapat atau jawabannya menggunakan kalimat atau bahasa yang benar, seperti contoh kalimat tidak makan tidak minum menjadi ga makan gak minum. Selain itu, artikulasi dan pengucapan kalimat siswa juga masih kurang, dilihat sangat dan juga banyak faedah atau manfaat yang bisa dipetik dari pembelajaran Bahasa Indonesia, harus dimaksimalkan dan ditingkatkan lagi pada proses belajar mengajar yaitu dengan pemilihan metode dan model pembelajaran serta bahan ajar yang seimbang dengan kebutuhan perkembangan anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁹ Wawancara dengan Guru Kelas IV pada tanggal 17 Febuari 2023.

Dibawah ini merupakan tabel data nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV dari hasil tes awal yang didapat pada penelitian yang dilakukan pada tanggal 04 Desember 2023 sebagai berikut ¹⁰:

Tabel 1. 1
Data Nilai Permulaan Kelas IV
Tes Keterampilan Berbicara Siswa Permulaan

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	3	2	3	3	68,75	11
2.	A	P	3	2	3	2	62,5	10
3.	B	P	3	2	2	4	68,75	11
4.	C	L	3	3	3	3	75	12
5.	F	P	3	2	2	3	62,5	10
6.	F	L	3	2	3	2	62,5	10
7.	K	P	4	3	3	2	75	12
8.	K	L	4	3	2	3	75	12
9.	K	P	3	2	3	2	62,5	10
10.	M	L	4	2	2	3	68,75	11
11.	N	P	3	3	3	4	81,25	13
12.	P	L	2	3	2	2	56,25	9
13.	R	P	4	4	2	2	75	12
14.	S	L	3	2	3	3	68,75	11
15.	T	L	3	2	3	2	62,5	10
16.	V	L	2	3	4	2	68,75	11
17.	R	L	3	2	2	2	56,25	9

¹⁰ Sumber Pra Penelitian SDN 1 Bumimas, 04 Desember 2023

18.	A	L	2	2	3	3	62,5	10
19.	Z	P	2	2	3	2	56,25	9
20.	M	L	2	3	4	3	75	12
Jumlah dan Presentase Nilai			60%	51%	58%	56%	1344	215

Hasil dari tes awal yang didapat oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yang ada pada kelas IV, permasalahan ini dikarenakan rendahnya keterampilan berbicara di kelas IV, selain itu pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menitik beratkan guru sebagai peran utama dalam proses pembelajaran yang bersifat komunikasi satu arah, artinya guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan guru belum menemukan model pembelajaran yang cocok untuk keterampilan berbicara siswa. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil tes awal keterampilan berbicara siswa dari 20 diberikan 5 pertanyaan dimana 3 soal untuk tanya jawab dan 2 soal mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengemukakan pendapat nya didepan kelas, dalam menjawab dan mengemukakan pendapat pada soal yang diberikan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan terkhusus pada soal untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan penyusunan kalimatnya yang masih kurang. Jika dilihat dari akumulasi tes awal bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya 5 orang yaitu jika dipresentasikan sebesar 22%, sedangkan 15 orang jika dipresentasikan sebesar 78% belum mencapai KKTP, itu artinya

keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas belum maksimal. Sebagaimana tercantum pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. 2
Presentase Ketuntasan Tes Keterampilan Berbicara

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	≤ 70	Tidak Tuntas	15	78%
2.	≥ 70	Tuntas	5	22%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil Rubrik Penilaian Siswa Kelas IV SDN 1 Bumimas (04 Desember 2023)

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Setelah itu guru menyiapkan media grafis berupa poster bergambar yang ditempelkan dipapan tulis, kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan tongkat tersebut diberikan kepada siswa. Setelah itu siswa akan bernyanyi bersama-sama bersamaan dengan mengoperkan tongkat secara bergiliran hingga lagu yang dinyanyikan berhenti. Siswa yang menerima tongkat tersebut mendapat giliran untuk diberikan pertanyaan dari guru atau maju kedepan kelas untuk menyampaikan pendapatnya mengenai media grafis yang telah disediakan.

Model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas. Hal tersebut ditegaskan oleh Fathurrohman dalam penelitiannya bahwa penerapan model Talking Stick berbantuan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil keterampilan berbicara siswa¹¹. Begitupun sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasitri ditahun 2019 mengenai penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yakni, terdapat perbedaan yang signifikan dari keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini juga sekaligus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa,¹².

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya memperhatikan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick (Tongkat Berbicara) dengan media grafis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran talking Stick adalah salah satu model pembelajaran yang dapat

¹¹ Fathurrohman, "Model Talking Stick Dan Kemampuan Berbicara," *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. November (2019): 224.

¹² Wasitri, —*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 Mi Nurul Huda*” *Penelitian Pendidikan*, (2019):6

menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dikarenakan model pembelajaran ini menggunakan tongkat sebagai alatnya dan siswa diminta untuk bernyanyi bersama-sama, setelah itu siswa dapat melihat media grafis berupa poster bergambar yang akan dijelaskan arti gambarnya menurut bahasa, dan pendapat masing-masing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa SD Negeri 1 Bumimas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat komunikasi satu arah.
3. Kurangnya rasa keberanian dan percaya diri siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas untuk mengungkapkan pendapat atau berbicara di depan kelas
4. Guru belum menemukan model pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas IV SD

Negeri 1 Bumimas dengan jumlah siswa 20, 8 diantaranya perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian ini di lakukan di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB V — Bertukar atau Membayar ‖

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, Kecamatan Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, Batanghari, Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi siswa, agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dan meraih hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru, yaitu dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai acuan untuk memaksimalkan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Bumimas, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur.
4. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.

G. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SDN 1 Bumimas. Oleh karena itu, penelitian relevan perlu digunakan untuk menjelaskan apa saja persamaan, perbedaan dan untuk menguatkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Murni Liatahi dengan judul —Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon|| dengan hasil penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas III. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar

55,7% dan pada siklus II sebesar 85% atau mengalami peningkatan. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran talking stick. Keberhasilan keterampilan berbicara dapat mengalami peningkatan apabila telah mampu berbicara dengan baik, berani untuk tampil dan mengemukakan pokok pikiran sendiri dan pemilihan kata yang tepat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III pada ditingkatkan melalui kegiatan dengan penerapan model pembelajaran talking stick (bantuan tongkat)¹³.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anggi Murni Liathi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek peneliti yang akan diteliti berbeda yakni Anggi meneliti kelas III sedangkan peneliti akan meneliti kelas IV. Selain itu jika pada penelitian Anggi hanya menggunakan model pembelajaran Talking Stick sedangkan peneliti akan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan Media Grafis berupa poster.

Sedangkan untuk persamaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model pembelajaran yang akan diterapkan, dan keterampilan berbicara siswa yang akan diteliti atau ditingkatkan.

¹³ Anggia Murni Liatahi and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon', 4.1 (2023), 1–8.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Puspita Sari dengan judul — Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini || mendapatkan hasil penelitian, yaitu keterampilan berbicara anak dari siklus I pertemuan ketiga dan siklus II pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 3,31 dengan kriteria cukup dan ketuntasan belajar anak mencapai 66,2% dan meningkat pada siklus ke II yang mencapai nilai rata-rata 4,44 dengan ketuntasan belajar 88,8%. Hal ini terlihat pada siklus I, II dan III bahwa kegiatan menggunakan media talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya, karena pada kegiatan ini dilakukan dengan cara bermain sambil menyanyikan sebuah lagu, kemudian menggilirkan tongkat dan menjawab pertanyaan, dalam kegiatan ini anak sangat antusias dalam belajar dan lebih semangat lagi dalam belajarnya¹⁴.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dengan akan akan peneliti lakukan adalah, jumlah siklus yang akan diterapkan berbeda dimana Aisyah melakukan sebanyak III siklus sedangkan peneliti akan menerapkan sebanyak II siklus. Objek penelitian juga berbeda dimana isyah menerapkan pada Anak Usia dini atau Taman Kanak-Kanak (TK) sedangkan peneliti akan menerapkan pada anak Sekolah dasar (SD) kelas IV.

¹⁴ Aisyah Puspita Sari, M. Nasirun, and Anni Suprapti, „Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu)“, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2.No. 2 (2017), 126–30

Sedangkan untuk persamaannya terletak pada model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran Talking Stick dan Keterampilan berbicara Anak yang akan diteliti.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fathul Huda, dengan judul —Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018 || dan hasil penelitiannya yaitu, hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe talking stick menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, walaupun terdapat kendala-kendala pada pertemuan pertama dimana dalam melakukan kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa masih kaku, takut dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran ini. Selain itu diperoleh hasil belajar pada tes awal menunjukkan persentase 87 persen masuk kategori tinggi, tetapi dari 87 persen tersebut atau 20 siswa pada kelas 6 SDN Dengkol 03 tersebut yang mencapai KKM PKn hanya berjumlah 4 siswa dengan nilai berturut-turut adalah 75, 75, 78 dan 79. Nilai rata-rata kelas tersebut pada saat tes awal adalah 64, atau dapat dikatakan secara rata-rata kelas belum mencapai

KKM yang berjumlah 75. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)¹⁵.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Huda dengan peneliti adalah, pada penelitian Fathul Huda subjek siswa yang diteliti setiap pertemuan siklus nya selalu berubah-ubah jumlah siswanya, sedangkan pada peneliti adalah tetap yakni dengan jumlah siswa 23, 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Pada pokok bahasan yang akan diteliti juga berbeda yakni Fathul Huda akan menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia sedangkan peneliti keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan persamaannya adalah keduanya sama menggunakan model pembelajaran Talking Stick.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Iman Pambudi dengan judul penelitian —Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016 II, dengan hasil penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. Pada model pembelajaran talking stick ini memperhatikan banyak anggota dalam tiap kelompok, dimana semakin

¹⁵ Fathul Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, _Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 3.2 (2017), 45-54.

sedikit jumlah anggota dalam setiap kelompok maka hasilnya akan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 86%. Sebelum diterapkannya tindakan, berdasarkan ulangan harian persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 62%. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi sebesar 71% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi sebesar 86%. Jadi besar persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum diterapkannya tindakan dengan setelah diterapkannya tindakan melalui model pembelajaran talking stick adalah sebesar 24%. Pada siklus I dan siklus II besar persentase aktivitas guru adalah sebesar 89%. Sedangkan besar persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 36%, ke-2 adalah 50%, ke-3 adalah 64%, ke-4 adalah 64%, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 86%, ke-2 adalah 93%. Jadi besar peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II adalah 57%¹⁶.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Imam Pambudi dengan peneliti adalah pada tehnik pengumpulan data yang dilakukan Rendi yaitu menggunakan tes dan lembar observasi. Tes dalam penelitian ini yaitu tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Tes dikerjakan siswa secara individual yang diberikan pada tiap akhir siklus. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati penerapan model

¹⁶ Rendi Lilit Imam Pambudi, *„Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016‘, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6.1 (2017), 70.*

pembelajaran talking stick. Lembar observasi ini menggunakan skala Guttman yaitu berbentuk check list dengan opsi pilihan ya atau tidak, serta disampingnya terdapat kolom keterangan yang digunakan untuk mendeskripsikan proses yang teramati. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi dan tes dimana tes tersebut untuk mengukur keterampilan berbicara siswa didepan kelas dengan cara menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat atau membacakan puisi. Selain itu mata pelajaran yang diambil juga berbeda yaitu Rendi pada mata pelajaran Mtermatika sedangkan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan untuk persamaannya adalah keduanya sama sama menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada penelitiannya selain itu subjek penelitiannya pun sama yakni siswa SD kelas IV.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa perlu diciptakan dengan menerapkan model pembelajaran aktif bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung umumnya masih menggunakan model ceramah, dimana guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan serta mencatat saja. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pembelajaran sejarah bagi siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berjalan. Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis sosial, dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan tiga orang atau lebih agar mempermudah proses pembelajaran¹⁷.

Menurut Sani dan Kurniasih mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa

¹⁷ Anisa, Siti, *Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa*, *Pendidikan*, 2018, 1–6

mempelajari materi pelajaran¹⁸. Menurut Hasan Fauzu Maufur berpendapat bahwa model pembelajaran Talking Stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi¹⁹.

Model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan bantuan sebuah tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok sebelumnya. Selanjutnya, Widodo mengatakan model Talking Stick adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk bergiliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya kemudian secara estafet tongkat tersebut akan berpindah tangan ke siswa lain secara bergiliran. dalam kata lain, model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis sosial, dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan tiga orang atau lebih agar mempermudah proses pembelajaran²⁰.

¹⁸ Kurniasih dan Sani. *Ragam Model Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 82

¹⁹ Maufur Hasan Fauzu.. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. (Semarang: Sindur Press, 2009), hlm. 88

²⁰ Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 109

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat melatih keterampilan berbicara saat belajar. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa SD. Selain itu, model pembelajaran Talking Stick dapat mengajarkan siswa untuk berbicara dengan percaya diri, juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini diawali dengan penjelasan guru mata pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian siswa diarahkan untuk merefleksi atau mengulang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan tongkat bergilir sambil mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru. Pada proses pembelajaran penggunaan Talking stick ini akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Talking Stick dipakai sebagai tanda siswa mempunyai hak berbicara yang diberikan secara bergiliran atau bergantian oleh guru²¹.

Model pembelajaran talking stick sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih pada materi bercerita atau puisi yang dibacakan di depan kelas karena dengan menerapkan model pembelajaran talking stick ini siswa diajak untuk memahami materi dengan cara yang santai dimana siswa diajak untuk bermain tongkat sambil dihidupkan musik, ketika musik nyala maka tongkat tersebut terus

²¹ Aris Shoimin, Loc. Cit.,

berjalan ke siswa namun jika musik berhenti siswa yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru atau membacakan cerita atau puisi didepan kelas. Model pembelajaran talking stick dengan cara menanyakan satu persatu pertanyaan ke siswa maka akan membuat siswa lebih aktif dan tentu juga akan melatih siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara ²². Sehingga model pembelajaran talking stick memiliki pengaruh yang baik untuk siswa dimana dapat membantu siswa untuk dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pembelajaran tematik dikelas.

Maka dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada siswa, model pembelajaran ini menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab atau mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari sesuai dengan bahasanya sendiri.

²² Anisa.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut²³ :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca dan mempelajari materi.
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan atau maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang telah disediakan guru
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru

²³ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan, 2011), hlm. 89

mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya²⁴.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam penerapannya, model *Talking Stick* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* ²⁵:

- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena siswa diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali.
- b. Daya ingat siswa lebih dilatih karena siswa ditanya kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sedangkan untuk kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut²⁶:

- a. Kurang terjadi interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang terciptanya daya nalar siswa sebab siswa hanya memahami materi yang dibahas sebelumnya saja.
- c. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- d. Membuat siswa tegang.

²⁴ Agustin Purwaningsih, „*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*“, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3.4 (2014), 31–40.

²⁵ *Ibid*, hlm.90-91

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132

- e. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- f. Ketenangan kelas kurang terjaga.

4. Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar²⁷. Media grafis adalah golongan media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual untuk menarik perhatian, memperjelas, sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Media grafis merupakan media visual yang menyajikan, kenyataan, gagasan ataupun peristiwa lewat gabungan pengungkapan kata, kalimat, angka, foto, maupun simbol-simbol visual yang lain. Media grafis ini mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan simbol komunikasi visual. Sebagai media visual media grafis dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan²⁸.

Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media grafis yang baik hendaknya mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pelajaran²⁹. Jadi, dapat disimpulkan model

²⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Grasindo: 2007) h, 210.

²⁸ Abdul Wahab, M.Si, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h, 19.

²⁹ Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran*, IAIN Antasari Press, 2012, 1–3.

pembelajaran Talking Stick dengan Media Grafis adalah cukup efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan membuat siswa lebih berani lagi dalam mengungkapkan pendapatnya, serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa.

5. Fungsi Media Grafis

Fungsi Media grafis adalah menyalurkan pesan atau menarik perhatian, memberikan kejelasan pada sajian ide dan memberikan ilustrasi atau menghiasi fakta agar tidak diabaikan dan dilupakan³⁰. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol itu perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Secara khusus media grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi media grafis adalah untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memberikan sajian materi yang mudah di ingat dan tidak diabaikan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

³⁰ Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), h.

6. Syarat-Syarat Pemilihan Media Grafis

Syarat-syarat pemilihan dalam penggunaan media grafis menurut Sadiman, dkk (2005) mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut³¹:

- a. Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisi grafis hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relatif, gambar/ foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/ benda sebenarnya. Apabila gambar/ foto tersebut belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. gambar foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar atau foto yang baik tidak menunjukkan dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu.
 - 1) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 2) Tidak semua gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

7. Langkah-Langkah Penggunaan Media Grafis

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis yaitu³²:

³¹ Andriani Andriani, _Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar_, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2.4 (2018), 588 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5708>>.

- a. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran
- b. Guru mempersiapkan media grafis berupa poster sesuai dengan materi yang diajarkan
- c. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan atau maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang telah disediakan guru
- d. Siswa yang terakhir memegang tongkat diminta untuk menjawab pertanyaan atau maju kedepan untuk memperhatikan poster atau gambar yang telah disediakan
- e. Kemudian guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar atau poster yang telah disediakan guru.
- f. Siswa menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis

Ketika seorang guru menggunakan suatu media dalam melaksanakan proses pembelajaran maka media pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Media grafis dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar suatu materi.³³

Kelebihan media grafis sebagai berikut :

- a. Lebih ekonomis karena biayanya relative murah, dapat di pakai berkali-kali.

³² Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 109

³³ Almira Amir, *Jurnal Eksakta* Volume 1, 2016 1', *Eksakta*, 2.1 (2016), 34–40.

- b. Bahan dan produksinya mudah diperoleh.
- c. Dapat menyampaikan data atau rangkuman.
- d. Pengajaran lebih menarik.
- e. Waktu penyampaian materi lebih singkat.
- f. Penggunaannya tanpa menggunakan peralatan khusus dan mudah penempatannya.
- g. Jelas dan hanya sedikit memerlukan informasi tambahan.
- h. Membangkitkan kemauan bertindak.
- i. Dapat difariasikan antara media grafis yang satu dengan yang lainnya.
- j. Bentuk medianya sederhana sehingga mudah pembuatannya.

Sedangkan untuk kekurangannya adalah :

- a. Tidak dapat menjangkau kelompok penerimaan pesan yang besar.
- b. Hanya menekankan persepsi indera penglihatanya saja.
- c. Tidak menampilkan unsur —audio dan motionl.

9. Hubungan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Grafis

Menurut pendapat Asdas menyatakan bahwa model pembelajaran talking stick merupakan salah satu model pembelajaran yang intercative karena melibatkan siswa dan guru sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Model pembelajaran talking stick juga dapat meningkatkan respon, pemahaman berpikir dan daya ingat siswa.

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media grafis berjalan

dengan optimal dan kondusif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa. Selain itu dengan adanya model pembelajaran Talking Stick siswa menjadi lebih siap saat belajar, melatih siswa untuk berpikir kritis, siswa mampu menyampaikan pendapatnya sendiri, menumbuhkan sikap keaktifan siswa. Adanya media buku cergam, membuat siswa tertarik dalam membaca serta menyimak sehingga mudah untuk siswa mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Keterampilan peserta didik dalam berbicara dengan lancar dan dapat mendorong keinginan siswa untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan idenya melalui bahasa lisan dengan mempergunakan bantuan tongkat untuk menunjuk seorang siswa yang akan berbicara atau mengemukakan pendapat. Sedangkan media grafis adalah media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menyimak sehingga dapat mempermudah siswa untuk mengumpulkan informasi dan menyampaikan pemikiran atau pendapatnya. Model Talking Stick berbantuan media grafis merupakan perpaduan yang dapat membangkitkan motivasi siswa dan kesiapan siswa dalam belajar. Sehingga dapat melatih siswa dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau gagasan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang harus dilakukan agar dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Pemilihan model pembelajaran Talking Stick memang tepat diterapkan guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas agar siswa

mampu lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan ide-ide serta gagasan.³⁴

Sehingga kesimpulannya adalah model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis ini dapat dipilih guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk lebih bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas khususnya bahasa Indonesia. Dengan model ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta gagasan dan idenya serta melatih kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Tidak hanya melatih keaktifan siswa dalam berbicara, model pembelajaran Talking Stick ini pula dapat membuat siswa lebih memahami isi teks bacaan yang dipadukan dengan media grafis yang membuat siswa lebih memahami isi teks bacaan.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara dan Keterampilan Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu peyampaian maksud (ide, pikiran dan isi hati) seseorang kepada orang lain. Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Utari dan Nababan, keterampilan berbicara adalah pengetahuan bentuk bentuk bahasa dan makna-makna bahasa, serta

³⁴ Putu Utari Sukmadewi and Ni Nyoman Ganing, ‘_Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap Keterampilan Berbicara’, *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.2 (2020), 309–18

kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Sementara itu, menurut Ibrahim keterampilan berbicara adalah kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya³⁵. Maka, dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa sebagai aktivitas untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak dalam masyarakat yang sebenarnya. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sudah tentu berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca³⁶.

Sedangkan menurut Sumadi menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan³⁷. Menurut Retno dkk, keterampilan berbicara

³⁵ Taufina, *Keterampilan Berbahasa dan Apreasi Sastra Indonesia Di SD, Padang, 2015, hlm.9*

³⁶ Tarigan, *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985)

³⁷ Sumadi, *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif* (Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2010,) Th. XXIX, No. 2.

adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan³⁸.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Bagaimana mengemukakannya, hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Ucapan adalah seluruh seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu kita membentuk bunyi, baik vocal maupun konsonan. Untuk menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahawa ia menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian

³⁸ Retno, D.R. dkk, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press 2012)

dan kegairahan. Selain itu, pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat³⁹.

Jadi kesimpulannya adalah tujuan berbicara itu sendiri merupakan sarana untuk berkomunikasi guna untuk menyampaikan informasi yang efektif dan mudah dimengerti.

3. Indikator Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek yang dinilai untuk mengukur keterampilan berbicara

- a. Pengucapan, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat.
- b. Tata bahasa, yakni seberapa baik kemampuan siswa dalam menjaga aturan tata bahasa dalam berbicara.
- c. Kosa kata, yakni seberapa banyak dan baik kosakata yang digunakan oleh siswa saat berbicara.
- d. Kefasihan atau kelancaran, yakni seberapa tingkat kefasihan siswa saat berbicara⁴⁰.

4. Hubungan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Keterampilan Berbicara

Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat membuat

³⁹ Maidar G. Arsjad dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1991), hlm. 17

⁴⁰ D., Robandi, B., Mulyasari, Effy. Hanifa, *„Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Peras Di Bandung“*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2020), 131–38.

pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan dapat membantu siswa untuk fokus dan mudah memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Model yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa dipaksakan, jika hal ini terjadi maka dikhawatirkan hasil yang diharapkan tidak tercapai.

Model Talking Stick adalah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa cukup efektif dikarenakan model pembelajaran Talking Stick itu sendiri merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain digunakan untuk melakukan suatu perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Hopkins menggunakan istilah *classroom research in action* atau *classroom action research (CAR)* pada saat penelitian ini memasuki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan, dengan alasan bahwa istilah penelitian kelas meningkatkan kepada peneliti yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan (*educational researchers*) dengan menjadi guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada di luar orbit kehidupan mereka⁴¹. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah

⁴¹ Maisarah, M.Pd,ptk dan Manfaatnya Bagi Guru, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia:2020) h.4.

2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru⁴².

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut⁴³.

Sedangkan menurut Sugiono mengatakan bahwa variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan⁴⁴. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁴² Dr. Nurdinah Hanafiah, M.Pd. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014) h.4-5.

⁴³ Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 16.

⁴⁴ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabet 2012)

1. Variabel X / bebas (Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Grafis)

Variabel bebas merupakan perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, atau dapat dikatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat⁴⁵. Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas⁴⁶. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis merupakan suatu model pembelajaran dengan berbantuan media grafis yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tongkat sebagai alat untuk menunjuk siswa memberikan jawaban setelah materi dijelaskan sesuai dengan media grafis yang telah disediakan oleh para guru sesuai dengan gilirannya.

2. Variabel Y / Terikat (Keterampilan Berbicara)

Variabel Y (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas . Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterampilan Berbicara.

⁴⁵ Muslich Ansori Sri Iswati, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif, 1 ed. (Surabaya, Jawa Timur: percetakan UNAIR(UAP), 2009), 57.

⁴⁶ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2014), 95.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Atau dalam kata lain keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

C. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur yang berlatamkan di Desa Bumimas Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Lampung, Tahun 2024/2025.

Deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran atau lokasi secara keseluruhan tempat terjadinya suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian di SD Negeri 1 Bumimas adalah sebagai berikut :

a. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 1 Bumimas

Awal berdirinya SD Negeri 1 Bumimas yaitu pada tahun 1943, dengan jumlah murid diawal benayak 80 siswa dengan 6 orang guru. sekolah SD Negeri 1 Bumimas ini berdiri ditanah Pemerintah dengan luas tanah 4.797m². dari dulu hinga sekarang SD Negeri 1 Bumimas telah mengalami sekitar 7 kali pergantian Kepala Sekolah.

b. Profil SD Negeri 1 Bumimas

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Bumimas
Nomor Induk Sekolah	100120
Nomor Statistik Sekolah	10 11 20 40 22 90
Nomor Reg.	08 09 08 06 02 47
NPSN	10 80 61 71
Tahun Berdiri	1943
Luas Tanah	: 4.797 M ²
Luas Bangunan	: 403 M ²
Luas Halaman	: 768 M ²
Status Tanah	: Milik Pemda Kab. Lampung Timur
Tahun Akreditasi	: 03 / SKT / 1984
Nomor Sertifikat Akreditasi	: 968/BAN-SM/SK/2019
Alamat Sekolah	
a) Jalan/ RT / RW	: Dusun Bumimas RT/RW. 07/03
b) Desa	: Bumimas
c) Kecamatan	: Batanghari
d) Kabupaten	: Lampung Timur
e) Provinsi	: Lampung
Jarak Sekolah	
a) Dari Ibu Kota Kecamatan	: 3 Km
b) Dari Ibu Kota Kabupaten	: 30 Km
c) Dari Ibu Kota Provinsi	: 70 Km

c. Visi dan Misi SD Negeri 1 Bumimas

1) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan berbudi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia, dan berbudaya, dan berkarakter bangsa.

2) Misi Sekolah

- Mengoptimalkan proses belajar mengajar berdasarkan PAIKEM
- Meningkatkan minat baca, tulis, berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya
- Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna.

d. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Bumimas

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Bumimas

NO	LOKAL	JUMLAH RUANG	KONDISI
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Wc Guru	1	Baik
5.	Wc Siswa	2	Baik
6.	UKS	1	Baik

7.	Gudang	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Parkiran	2	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik

e. Keadaan Guru SD Negeri 1 Bumimas

Tabel 3. 2
Keadaan Guru SD Negeri 1 Bumimas

No	Nama/NIP	Tempat, Tanggal Lahir	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	Jabatan	Jumlah Jam	Status
1	Drs. CHAZAINUDIN NIP. 19650407 198808 1 002	Lampung Tengah, 07 April 1965	Pembina, Tk.I/ IV b	S1	35 Th 07 Bln	Kepala Sekolah	24	PNS
2	DIKA FERDIAN, S.Pd NIP. -	Adiwarno, 28 Juni 2001	-	S1	00 Th 02 Bln	Guru Kelas I	24	Honor
3	SITI NURNGAINI, S. Pd.SD NIP. 19640615 198603 2 012	Balerejo, 15 Juni 1964	Pembina, Tk.I/ IV b	S1	38 Th 00 Bln	Guru Kelas II	24	PNS
4	WINDA LESTARI, S.Pd. NIP. -	Sekampung, 19 Oktober 1999	-	S1	02 Th 01 Bln	Guru Kelas III	24	Honor
5	TRI PUJI RAHAYU, S.Pd.SD	Lampung Tengah, 20 Mei 1966	Pembina/ IV a	S1	37 Thn 03 Bln	Guru Kelas IV	24	PNS

	NIP. 19660520 198612 2 001							
6	APRILIA WULANDARI , S.Pd NIP. -	Sumberrejo, 29 April 1997	-	S1	04 Th 02 Bln	Guru Kelas V	24	Honor
7	NINA FAJARRYAN TI, S.Pd NIP. 19900616 202221 2 018	Bumimas, 16 Juni 1990	Penata Muda/ IX	S1	01 Th 05 Bln	Guru Kelas VI	24	PPPK
8	AGUS ISWANTO, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720407 201001 1 005	Telogorejo, 07 April 1972	Penata, Tk I/ III d	S2	14 Th 02 Bln	Guru PAI	20	PNS
9	ARIF CAHYADI, S.Pd NIP. -	Sribasuki, 08 September 1991	-	S1	06 Th 04 Bln	Guru PAI & Mulo k	24	Honor
10	IRFAN AGUNG SAPUTRA, S.Pd NIP. -	Sumberrejo, 18 Agustus 1998	-	S1	03 Th 08 Bln	Guru PJOK	24	Honor

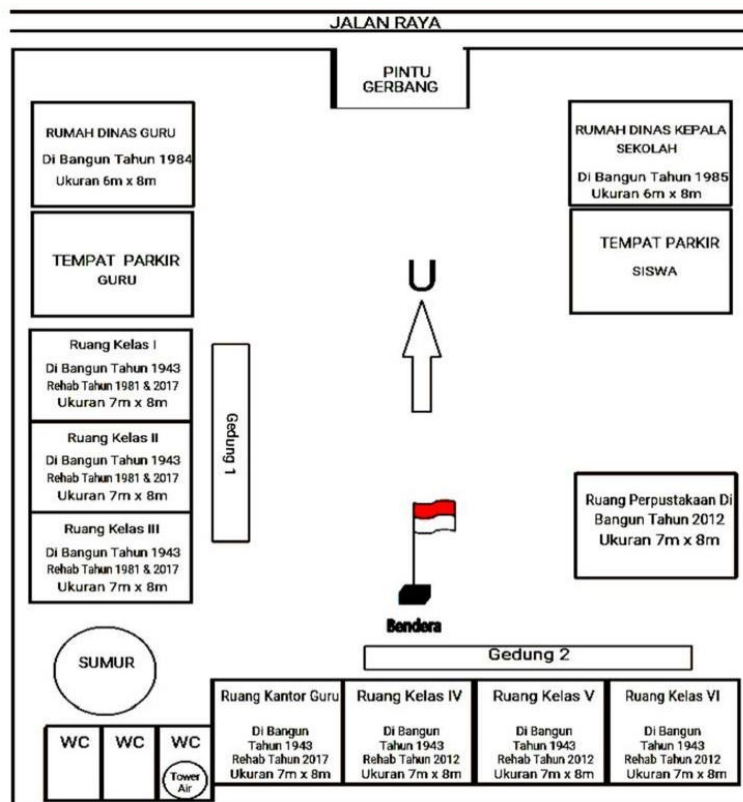
f. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 3
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	9	6	15
2	II	13	8	21
3	III	10	10	20
4	IV	12	8	20
5	V	10	11	21
6	VI	16	7	23
Total		70	50	120

g. Denah Lokasi SD Negeri 1 Bumimas

Gambar 3.1
Denah Lokasi SD Negeri 1 Bumimas



D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, Kecamatan Batanghari Lampung Timur dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki, dan 13 orang siswa perempuan dengan kemampuan beragam.

Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis pada pembelajaran tematik.

Hal tersebut dilakukan karena, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran diantaranya :

1. Guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan keterampilan berbahasa siswa
2. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, dan kurang memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam berbicara.
3. Setiap siswa memerlukan pemberian dorongan untuk mengemukakan pendapatnya dan melatih keterampilan berbicaranya didepan kelas

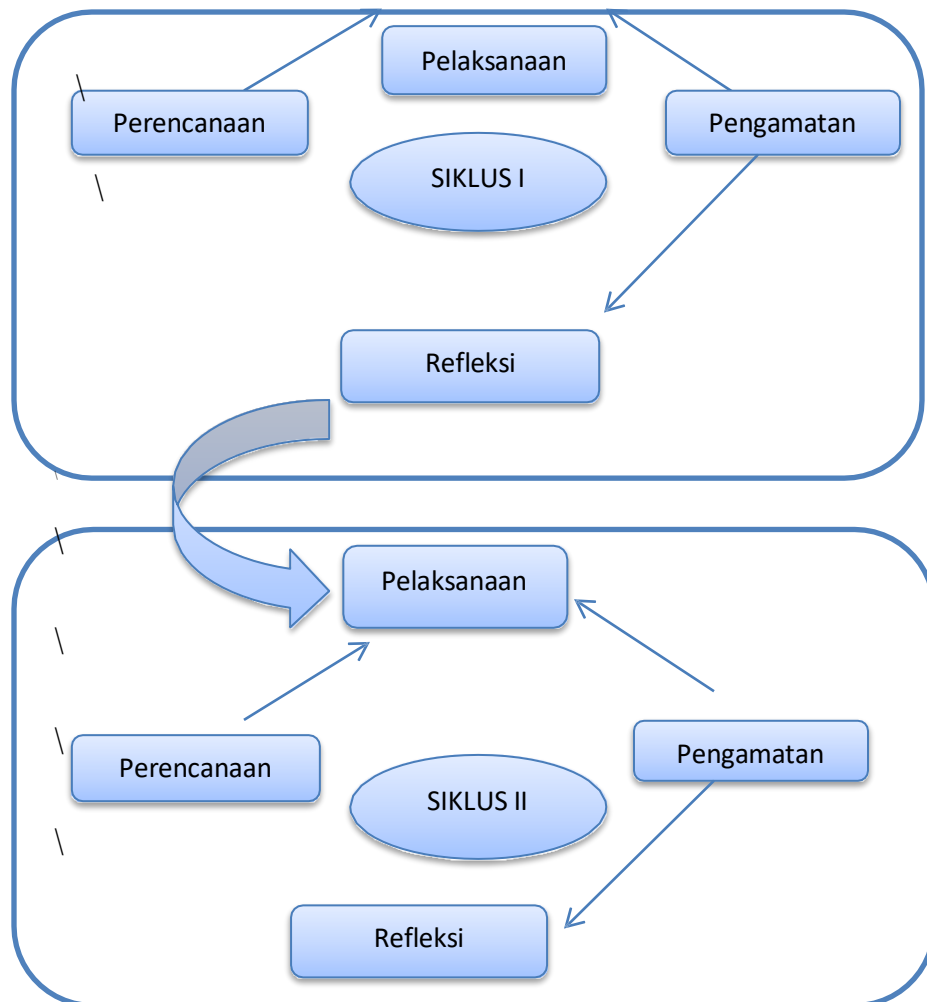
E. Rencana Tindakan

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. seperti yang diuraikan dalam model PTK yang dikenalkan Kemmis dan Mc Taggart bahwa terdapat empat komponen yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi⁴⁷. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara guru dan peneliti. Guru sebagai praktisi atau pelakasana dan peneliti sebagai observer. Pada penelitian ini menerapkan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, adapun model penelitiannya adala sebagai berikut⁴⁸

⁴⁷ Mahmmud, Model Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 221.

⁴⁸ ryani Suharsimi Arikunto dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 42.

Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Suharsimi Arikunto



(Sumber: Arikunto)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk 3 pertemuan dalam 1 siklusnya dengan tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran. Dalam siklus I, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Bahasa

Indonesia menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis. Adapun langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu BAB V ; Bertukar atau Membayar
- 2) Menyusun Modul Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis
- 3) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran model pembelajaran Talking Stick
- 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar.
- 5) Memberikan tugas maju kedepan dan membacakan teks kepada siswa
- 6) Mempersiapkan soal untuk sesi tanya jawab dengan siswa

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Sebelum memulai pembelajaran guru membuka salam terlebih dahulu dan mengajak siswa berdo'a bersama.
 - b) Setelah selesai berdo'a guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.

- d) Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan menggali informasi tentang keadaan lingkungan sekitar.
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.
 - f) Guru mempersiapkan berbagai alat atau media yang digunakan.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menerangkan materi dan tanya jawab kepada siswa
 - b) Guru menyajikan masalah yang dipecahkan melalui media grafis yang berupa gambar Perubahan lingkungan.
 - c) Siswa mengamati masalah pada media grafis yang disajikan guru.
 - d) Guru bertanya kepada siswa mengenai masalah apa yang disajikan guru melalui media grafis tersebut, mengapa bisa terjadi dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.
 - e) Guru memfasilitasi siswa dengan sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan berupa gambar dan buku siswa.
 - f) Siswa menalar masalah tersebut berdasarkan peristiwa yang pernah siswa lihat lalu memberikan jawaban sementara.
 - g) Siswa diminta untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi yang dipelajari

- h) Guru meminta siswa untuk menyajikan jawabannya didepan kelas dengan membacakan jawaban tersebut.
 - i) Guru menggunakan model pembelajaran Talking Stick untuk menentukan giliran siswa yang maju membacakan jawabannya didepan kelas
 - j) Memberi penguatan kepada siswa yang berani maju dan memberi tanggapan.
 - k) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas.
 - l) Setiap siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan
 - m) Membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa melakukan refleksi dan menggali manfaat dari pembelajaran yang telah berlangsung
 - b) Mengerjakan tes evaluasi siklus I
 - c) Bersama siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - d) Memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan.

Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada mata pelajaran Tematik. Observasi ditekankan pada hasil belajar siswa.

5) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes belajar. Refleksi digunakan dengan menganalisis hasil tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan pada pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan media grafis tentunya berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Pada pengamatan siklus II lebih diperhatikan lagi pada kendala-kendala pada siklus sebelumnya dan disuguhkan dalam rencana pembelajaran yang akan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II peneliti melakukan refleksi dengan membandingkan dengan hasil siklus I.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁹. Teknik pengumpulan data dapat disimpulkan sebagai sebuah cara atau model yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang valid yang akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, jika penelitian menggunakan model yang rawan terhadap masuknya unsure subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat⁵⁰. Adapun teknik pengumpulan data itu sendiri merupakan teknik atau model yang memerlukan langkah-langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataannya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan

⁴⁹ Hardani, dkk, Model Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 1 ed. (Yogyakarta: CV, Pustaka Ilmu, 2020), 121.

⁵⁰ Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 2015, 75.

dengan model penelitian tindakan kelas. Untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa model pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya⁵¹. Berdasarkan pendapat di atas model dokumentasi adalah yang digunakan untuk memperoleh informasi, adapun dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa.
- b. Proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri 1 Bumimas

2. Test

Test merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran⁵². Dalam metode test ini peneliti mengambil sebagai populasi yaitu sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 Siswa laki-laki. Test yang dilakukan dalam penelitian ini adalah test individu untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara yang dikuasai siswa setelah mempelajari materi Bahasa Indonesia pada BAB I tentang —Sudah Besar! dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), 99.

dengan media grafis. Dimana test ini dilakukan diakhir siklus I dan II dengan standar hasil belajar yang sesuai KKTP.

3. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan modelobservasi adalah pengamatan. Pada hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif⁵³.

G. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data dan penelitian di lapangan. Instrument penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagaian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan intrumen penellitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain peneliti yang telah dibuat⁵⁴.

1. Soal Test

Dalam penelitian ini digunakan bentuk soal tes tanya jawab untuk memperoleh data keterampilan berbicara siswa. Tes bentuk tanya jawab adalah jenis tes yang mengukur keterampilan berbicara yang memerlukan

⁵³ Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Model Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 105.

jawaban yang bersifat lisan, pemahaman dan penyusunan kalimat jawaban yang disampaikan oleh siswa. Tes ini menggunakan butir soal dan rubrik penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara siswa berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan. Adapun kisi-kisi rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor	Keterangan	Kategori
Tata Bahasa	1	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat atau lebih dengan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dua kalimat atau lebih secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat atau lebih secara mandiri dan lancar	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	Sangat Baik
Pengucapan	1	Anak belum mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan	Baik

		pengucapan yang tepat secara mandiri	
	4	Anak sangat mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	Sangat Baik
Kosakata	1	Anak belum mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri, lancar, dan percaya diri	Sangat Baik
Kefasihan / Kelancaran	1	Anak belm mampu berbicara dengan lancar dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan lancar secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan lancar secara mandiri	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara dengan lancar secara mandiri, dan percaya diri	Sangat Baik

2. Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi kegiatan guru merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Bumimas. Dalam hal ini guru sebagai praktisi akan dinilai oleh observer sebagai peneliti dengan cara memberikan skor berdasarkan pengamatan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan media Grafis.

Tabel 3. 5
Lembar Observasi Aktivitas Guru Model Pembelajaran
Talking Stick

Kegiatan	Indikator yang diamati	Pertemuan			Jumlah Skor
		1	2	3	
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a				
	2. Guru memeriksa kehadiran siswa				
	3. Guru mengawali proses pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi				

	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang dicapai				
	2. Guru membagi kelompok siswa, dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa				
	3. Guru membagikan teks cerita pada tiap-tiap kelompok				
	4. Guru membimbing kelompok saat bekerja dan belajar				
	5. Guru menggunakan model talking stick dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian anggota kelompok yang mendapatkan tongkat terakhir diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya				
	6. Guru menjelaskan tugas yang dikerjakan siswa				
	7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran				

Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari				
	2. Guru memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa				
Jumlah Skor					
Presentase (%)					

Penskoran :

81%-100% = Sangat Baik

71%-80% = Baik

61%-70% = Cukup

51%-60% = Kurang Baik

< 51% = Tidak Baik

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Melalui lembar observasi siswa dapat membantu peneliti dalam memperoleh data dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Pembelajaran
Talking Stick

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru				
2.	Bertanya kepada guru				
3.	Mengerjakan soal dan tugas				
4.	Erpartisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran				
	Rata-Rata				

Penskoran :

81%-100% = Sangat Baik

71%-80% = Baik

61%-70% = Cukup

51%-69% = Kurang Baik

<59% = Tidak Baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi foto diambil pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung untk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk gambar (foto). Dokumentasi ini akan memperkuat analisis penelitian pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi ini juga memperjelas data yang hanya terdeskripsi melalui tulisan dan angka.

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁵.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

- a. Rumus Untuk Menghitung Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata kelas.

$\sum X$: Jumlah nilai tes siswa.

n : jumlah siswa yang mengikuti tes⁵⁶.

- b. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$\frac{\sum X}{n} \times 100$$

P =

⁵⁵ Hardani, dkk, Model Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 162.

⁵⁶ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

N : Jumlah seluruh siswa.

P : Hasil presentasi⁵⁷.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui lembar observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, data yang terkumpul dianalisis kualitatif dan disajikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase (%). Untuk menghitung presentase aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$\frac{\sum X}{n} \times 100$$

P =

Keterangan :

F : Jumlah siswa aktif.

N : Jumlah seluruh siswa.

P : Hasil Presentase

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila keterampilan berbicara siswa meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun

⁵⁷ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 41

target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa mencapai nilai >75 dengan presentasi siswa >70%. Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam table 5 berikut :

Tabel 3. 7 Kategori Keberhasilan

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	81-100
2.	Baik	61-80
3.	Cukup	41-60
4.	Kurang	0-40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Grafis Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri 1 Bumimas

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB V Bertukar atau Membayar. Tahapan penelitian ini antara lain Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi data hasil keterampilan berbicara siswa dari hasil observasi dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

a. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru kelas IV yaitu Ibu Tri Puji Rahayu, S.Pd.SD dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini adalah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas.

Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1

Bumimas Pada Tanggal 04 Desember 2023, dapat terlihat bahwa siswa kelas IV keterampilan dalam berbicaranya masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dari keterampilan berbicara yaitu, tata bahasa dan pengucapan siswa dalam berbicara kurang maksimal, serta kurang aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu keberanian dalam diri siswa atau rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan membaca didepan kelas masih kurang. Sebagian besar dari mereka itu mampu dalam menjawab pertanyaan namun mereka bingung dalam merangkai kalimat jawaban yang akan disampaikan, dan rasa takut tidak percaya diri juga faktor penghambat mereka dalam menyampaikan pendapat. Ketika membaca didepan kelas banyak sebagian besar siswa masih kurang fasih atau lancar dalam berbicara, pengucapan dan kosa katanya pun masih belum maksimal. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil tes awal keterampilan berbicara siswa bahwa dari 20 siswa berdialog didepan kelas. yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 5 materi tentang Bertukar Atau Membayar, dalam proses berdialog didepan kelas tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan, terkhususnya dalam pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kefasihan anak ketika berdialog. Jika dilihat dari data yang sudah ada, siswa yang memenuhi KKTP hanya 5 orang yaitu dengan presentase

sebesar 20%, sedangkan 15 siswa sebesar 80% belum mencapai KKTP, itu artinya keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas belum maksimal dan perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, peneliti berupaya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dilakukannya 2 siklus dalam 3 kali pertemuan. Selanjutnya sebelum dilaksanakannya siklus I pada hari Kamis, 8 Januari 2024 peneliti memberikan soal Pre Test kepada siswa untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I mulai dilaksanakan pada Senin-Kamis, 8-13 Januari 2024 dengan 3 kali pertemuan dengan menggunakan modul pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri 1 Bumimas. Adapun materi yang diajarkan yaitu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 5 tentang Bertukar Atau Membayar. Proses dari siklus I diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan sebuah perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut :

- a) Pembuatan Modul ajar yang lengkap dengan soal-soal, yaitu soal pre-test dan soal post-test sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pada model pembelajaran *Talking Stick* berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
- c) Persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, dan lembar observasi keaktifan siswa.

Sebelum modul ajar diterapkan peneliti mengkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah modul ajar yang akan digunakan sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan rencana pada modul ajar pada siklus I. Rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa tentang materi bertukar (barter) atau membayar. Dalam pertemuan pertama ini peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa berupa sebuah cerita fiksi disertai dengan gambar-gambar tokohnya adalah hewan-hewan yang ada di hutan sesuai dengan Modul untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara yang siswa kuasai terhadap materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan

dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti meminta siswa untuk mengamati cerita bergambar atau media bergambar yang telah disajikan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan pancingan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai cerita yang telah disediakan agar siswa semakin memahami materi yang telah diberikan. Setelah siswa memahami materi yang telah disampaikan, kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, setiap kelompok mendapat 1 lembar kerja siswa kemudian siswa menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Sebelum menjawab dan mempresentasikannya siswa satu persatu secara bergilir membaca cerita tersebut. Kemudian satu persatu pula siswa menjawab soal yang tertera pada lembar kerja tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Peneliti menggunakan teks bacaan ini untuk melatih siswa tentang bagaimana cara pembayaran, jual beli barang dapat dilakukan tidak hanya dapat menggunakan uang saja, namun bisa

dilakukan dengan cara barter (bertukar). Selain itu siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara barter dengan baik dan benar, selain itu pada teks tersebut melatih siswa untuk mengenal harga nilai satuan mata uang yang digunakan untuk membayar. Siswa diminta untuk memahami isi dari bacaan teks cerita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya dengan menggunakan bahasa dan pendapatnya sendiri secara berani dan lantang didepan kelas. Peneliti memberikan penjelasan tentang bertukar atau membayar dan cara barter agar siswa dapat memahaminya.



Gambar 4. 1
Kegiatan Peserta Didik Melakukan
Tanya Jawab Materi dan Pretest Siklus I

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti. Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa tentang ciri-ciri pada uang kertas. Dalam pertemuan kedua ini peneliti meminta siswa untuk menghafalkan ciri-ciri pada uang kertas serta meminta siswa untuk membuat percakapan antara dua orang teman sebangku dengan membahas jual beli menggunakan uang, sesuai pada modul yang telah dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keterampilan berbicara siswa terhadap materi yang

telah disampaikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati gambar mata uang kertas pada buku pelajaran. Setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan nilai uang pada gambar. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang nilai-nilai mata uang dan ciri-ciri yang terdapat pada mata uang kertas. Guru meminta siswa untuk menunjukkan uang

kertas yang dimilikinya kemudian menentukan secara bersama-sama ciri-ciri uang kertas sesuai pada penjelasan yang tertera di buku pelajaran. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara jual beli barang menggunakan uang kertas didepan kelas dengan teman sebangkunya.



Gambar 4.2
Kegiatan Peserta Didik Menerapkan
Model Pembelajaran Talking Stick

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti. Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator siswa dapat menentukan nilai mata uang mulai dari 0-1.000.000.000.000 rupiah. Selain itu siswa juga dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara menabung dan dimana saja kita dapat menabung sesuai dengan modul yang telah dibuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan berbicara yang siswa kuasai tentang materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian

peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati tabel tentang nilai-nilai mata uang, kemudian menyebutkannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks tentang menabung dengan judul — Ayo Menabung — pada buku dengan secara lantang dan bergiliran. Setelah itu guru menggunakan media pembelajaran Talking Stick dengan menyanyikan lagu anak-anak, siapa yang mendapatkan tongkat terakhir kali maka dia akan maju kedepan dan menceritakan gambar yang telah peneliti sediakan didepan kelas menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut terus dilakukan secara bergiliran sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk maju dan menceritakan gambar tersebut sesuai dengan bahasanya sendiri. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara untuk

menabung dan dimana saja kita dapat menabung, lalu guru mengadakan tanya jawab kepada siswa. Bagi siswa yang bisa menjawab harus tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.



Gambar 4.3
Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan
Soal Postest Siklus I

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti.

Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Hasil Observasi/Pengamatan Siklus I

1) Observasi

Setelah melakukan tahap tindakan pada siklus I, tahap berikutnya adalah tahap observasi dan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung yang menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan media grafis. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi aktivitas belajar peserta didik, diantaranya :

Tabel 4. 1 Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Talking Stick dengan Media Grafis

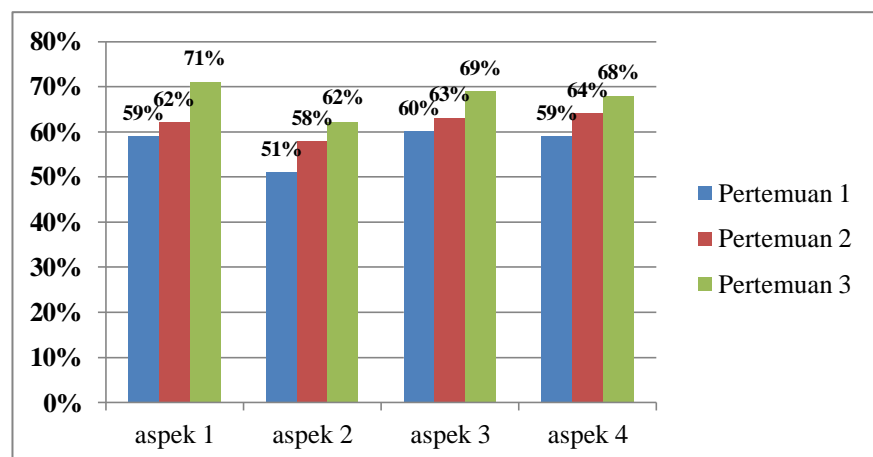
No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	59%	62%	71%	64%
2.	Bertanya kepada guru	51%	58%	62%	57%
3.	Mengerjakan soal dan tugas	60%	63%	69%	64%
4.	Erpartisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	59%	64%	68%	64%
	Rata-Rata	57%	62%	68%	62%

Penskoran :

81%-100%	= Sangat Baik
71%-80%	= Baik
61%-70%	= Cukup
51%-69%	= Kurang Baik
<59%	= Tidak Baik

Jadi dari rata-rata aktivitas belajar siswa diketahui termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan rata-rata yang didapat sebesar 62%. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam tabel diatas sangat jelas jika terdapat 64% Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut :



Gambar 4. 4 Presentase Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* dengan Media Grafis

Berdasarkan tabel grafik diatas, dapat dilihat hasil dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan pada masing-masing aspek. Hal ini terlihat jika pada

siklus I peningkatan pada aspek 1 yaitu kemampuan memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan pertama terlihat kurang baik dengan presentase 51%, pada pertemuan kedua presentase naik menjadi 61% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga presentase naik lagi menjadi 71% dengan kategori meningkat menjadi baik.

Pada aspek kedua, yaitu kemampuan bertanya kepada guru menunjukkan bahwa dipertemuan pertama masih tergolong kurang baik dengan presentase hanya 51%, pada pertemuan kedua presentasinya naik menjadi 58% dengan kategori masih kurang baik. Kemudian pada pertemuan ketiga adanya peningkatan yang sebelumnya kurang baik meningkat menjadi cukup dengan presentase 62%.

Pada aspek ketiga, yaitu kemampuan mengerjakan soal dan tugas menunjukkan bahwa presentase yang ditemukan pada pertemuan pertama sebesar 60% dengan kategori kurang baik, pada pertemuan kedua presentase naik menjadi 63% dengan kategori cukup, lalu pada pertemuan ketiga presentase naik menjadi 69% dengan kategori masih cukup.

Pada aspek keempat, yaitu erpartisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, untuk pertemuan pertama presentase yang dihasilkan sebesar 59% dengan kategori kurang baik, kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan

pada presentase menjadi 64% dengan kategori cukup, pada pertemuan ketiga presentasi mengalami peningkatan lagi menjadi 68% dengan kategori cukup.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan jika hasil dari aktivias belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan pada masing-masing aspek, kecuali pada aspek kedua yaitu, aspek bertanya kepada guru. pada aspek bertanya kepada guru kemampuan siswa hanya tergolong kategori cukup dengan presentase rata-rata sebesar 57%. Sesuai dengan hasil observasi, hal ini terjadi karenasiswa masih belum berani untuk bertanya kepada guru sebab rasa kurang percaya diri pada diri siswa.

Selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis pada proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Data Hasil Aktivitas Guru Menggunakan
Model *Talking Stick* Dengan Media Grafis Siklus II

Kegiatan	Indikator yang diamati	Pertemuan			Jumlah Skor
		1	2	3	
Kegiatan Awal	5. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a	3	4	4	11
	6. Guru memeriksa kehadiran siswa	3	4	4	11
	7. Guru mengawali proses pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi	3	3	3	9
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	3	3	9
Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan materi pelajaran yang dicapai	3	3	4	10
	9. Guru membagi kelompok siswa, dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa	3	4	4	11
	10. Guru membagikan teks cerita pada tiap-tiap kelompok	3	3	3	9
	11. Guru membimbing kelompok saat bekerja dan belajar	3	3	4	10
	12. Guru menggunakan model talking stick dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian anggota kelompok yang mendapatkan tongkat terakhir diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya	3	3	4	11
	13. Guru menjelaskan tugas yang dikerjakan siswa	2	3	3	8
	14. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran	2	3	3	8

Kegiatan Penutup	4. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari	2	3	3	8
	5. Guru memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa	3	3	4	10
	6. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa	3	3	4	10
Jumlah Skor		39	45	50	134
Presentase (%)		70%	80%	89%	75%

Penskoran :

81%-100% = Sangat Baik

71%-80% = Baik

61%-70% = Cukup

51%-60% = Kurang Baik

< 51% = Tidak Baik

(1) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Hasil dari keterampilan berbicara siswa dengan materi bertukar atau membayar diukur dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun data dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	3	2	3	3	68,75	11
2.	A	P	3	2	3	2	62,5	10
3.	B	P	3	2	2	4	68,75	11
4.	C	L	3	3	3	3	75	12
5.	F	P	3	2	2	3	62,5	10
6.	F	L	3	2	3	2	62,5	10
7.	K	P	4	3	3	2	75	12
8.	K	L	4	3	2	3	75	12
9.	K	P	3	2	3	2	62,5	10
10.	M	L	4	2	2	3	68,75	11
11.	N	P	3	3	3	4	81,25	13
12.	P	L	2	3	2	2	56,25	9
13.	R	P	4	4	2	2	75	12
14.	S	L	3	2	3	3	68,75	11
15.	T	L	3	2	3	2	62,5	10
16.	V	L	2	3	4	2	68,75	11
17.	R	L	3	2	2	2	56,25	9
18.	A	L	2	2	3	3	62,5	10
19.	Z	P	2	2	3	2	56,25	9
20.	M	L	2	3	4	3	75	12
Jumlah dan Presentase Nilai			60%	51%	58%	56%	1344	215

Tabel 4.4
Hasil Pretest Siklus I

PRETEST		
1	jumlah	1344
2	rata-rata	67,2
3	nilai tertinggi	75
4	nilai terendah	56,25

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan pada

siklus I ini memperoleh hasil maksimal dengan jumlah rata-rata yaitu 67,2, dimana dari hasil tersebut belum mencapai standar KKM 70. Kemudian pada perolehan masing-masing indikator juga diperoleh hasil yakni indikator tata bahasa jika dipresentasikan sebesar 60%, pengucapan sebesar 51%, kosakata 58%, dan kelancaran/kefasihan sebesar 56%, sehingga pada pretest siklus I mendapatkan presentase sebesar 30%. Itu artinya pada pelaksanaan *pretest* siklus I belum mencapai keberhasilan target keterampilan berbicara yaitu 75%. Sehingga perlu dilaksanakan pada soal *posttest* untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara. Berikut adalah tabel hasil tes keterampilan berbicara siswa :

Tabel 4.5
Hasil Post Test Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	4	4	3	3	87,5	14
2.	A	P	3	3	4	3	81,25	13
3.	B	P	3	3	4	4	87,5	14
4.	C	L	4	2	2	4	75	12
5.	F	P	3	4	3	4	87,5	14
6.	F	L	2	2	3	3	62,5	10
7.	K	P	4	3	3	3	81,25	13
8.	K	L	4	3	4	4	93,75	15
9.	K	P	2	4	3	4	68,75	11
10.	M	L	4	3	4	4	93,75	15
11.	N	P	2	3	3	3	68,75	11
12.	P	L	3	4	3	3	81,25	13
13.	R	P	3	4	4	3	87,5	14

14.	S	L	3	4	4	4	93,75	15
15.	T	L	2	2	3	3	62,5	10
16.	V	L	4	4	4	2	87,5	14
17.	R	L	4	3	4	4	93,75	15
18.	A	L	2	3	4	2	68,75	11
19.	Z	P	4	4	4	4	100	16
20.	M	L	3	3	4	4	87,5	14
Jumlah dan Presentase Nilai			64%	67%	73%	72%	1650	264

Tabel 4. 6
Hasil Post test Siklus I

POST TEST		
1	jumlah	1650
2	rata-rata	82,5
3	nilai tertinggi	100
4	nilai terendah	62,5

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada hasil posttest ini terdapat peningkatan dari kegiatan *pretest* sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh yakni dengan nilai rata-rata sebesar 82,5 dari jumlah keseluruhan hasil *posttest* yang dikerjakan siswa dan mencapai KKTP 70. Kemudian pada setiap indikator juga mengalami peningkatan yang jauh lebih baik yaitu pada indikator tata bahasa dengan presentase sebesar 64%, pengucapan 67%, kosakata 73%, dan kelancaran/kefasihan sebesar 72%. Itu artinya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada hasil posttest mengalami peningkatan dan mencapai keberhasilan target kemampuan berpikir kreatif sebesar 75%. Namun dari hasil

perolehan tersebut akan kembali di tes pada siklus II, apakah mengalami peningkatan atau akan menurun.

(2) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis. Dilihat dari hasil pengamatan siswa bahwa masih ada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga ketika diberikan soal tes siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik, malah cenderung sama dalam menjawab pertanyaan dengan temannya. Hanya ada beberapa siswa yang dapat menjawab secara kreatif dengan mengolah kosakata kalimat yaitu jawaban yang bervariasi dari teman lainnya. Sebagian besar siswa juga masih belum berani dalam menyampaikan pendapatnya, jika ditanya mengapa mereka belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru dikarenakan mereka bingung dalam menyampaikan dan mengolah kalimat yang benar, kelancaran/kefasihan kalimat siswa ketika menyampaikan pendapatnya jika masih cukup kurang namun ada beberapa anak yang sudah menguasai. Sehingga dari ke 4

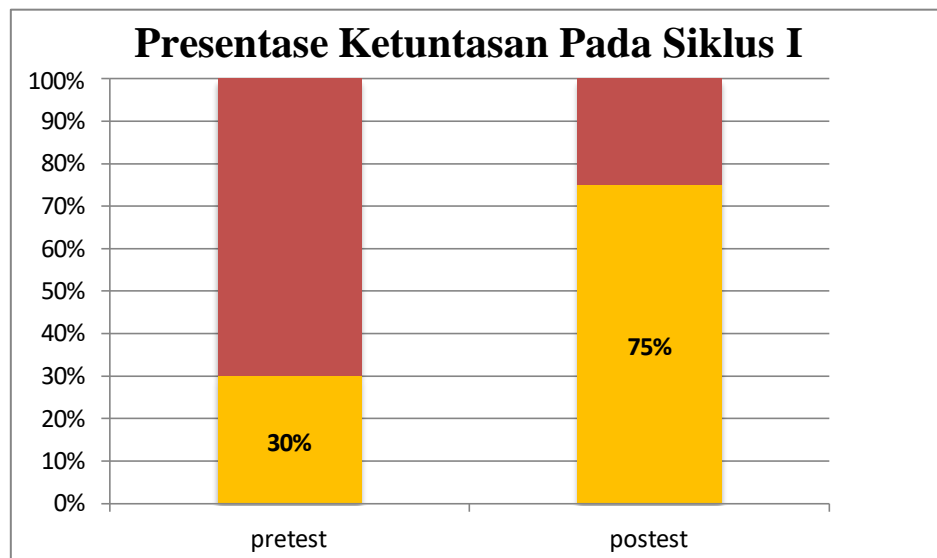
indikator keterampilan berbicara belum maksimal sepenuhnya yang telah dicapai oleh siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dibuktikan dari soal *pretest* dan *posttest* siswa juga pada saat aktivitas belajar siswa berlangsung.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa kekurangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* dengan media grafis adalah :

- (a) Masih ada siswa yang ramai sendiri.
- (b) Siswa masih kesulitan dalam memahami gambar-gambar yang diberikan guru sehingga masih sulit dalam memberikan jawaban dan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah.
- (c) Masih terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Kekurangan dalam proses pembelajaran
- (d) Suasana pembelajaran sedikit kurang efektif dan menyenangkan.
- (e) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan Media Grafis, jadi perlu adaptasi dalam menerapkannya.
- (f) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.

Pada uraian diatas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa. Belum adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara maksimal. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Gambar 4.5
Hasil Keterampilan Berbicara Permulaan
Pretest dan Postest Siklus I



c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II mulai dilaksanakan pada tanggal 15-25 Januari 2024 dengan 3 kali pertemuan dengan menggunakan modul ajar yang dilaksanakan di ruang kelas VI SD Negeri 1 Bumimas. Adapun materi yang diajarkan yaitu BAB 5 Bertukar atau Membayar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses dari siklus II diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan sebuah perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut :

- a) Pembuatan Modul ajar yang lengkap dengan soal-soal, yaitu soal pre-test dan soal post-test sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pada model pembelajaran *Talking Stick* berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.
- c) Persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, dan lembar observasi keaktifan siswa.

Sebelum modul ajar diterapkan peneliti mengkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah modul ajar yang akan digunakan sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya sama seperti pada siklus I yaitu pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran

Talking Stick dengan Media Grafis. Rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa tentang materi bertukar (barter) atau membayar. Dalam pertemuan pertama ini peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa berupa sebuah cerita fiksi disertai dengan gambar-gambar tokohnya adalah hewan-hewan yang ada di hutan sesuai dengan Modul untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara yang siswa kuasai terhadap materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat

untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti meminta siswa untuk mengamati cerita bergambar atau media bergambar yang telah disajikan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan pancingan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan sedikit mengenai cerita yang telah disediakan agar siswa semakin memahami materi yang telah diberikan. Setelah siswa memahami materi yang telah disampaikan, kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, setiap kelompok mendapat 1 lembar kerja siswa kemudian siswa menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sebelum menjawab dan mempresentasikannya siswa satu persatu secara bergilir membaca cerita tersebut. Kemudian satu persatu pula siswa menjawab soal yang tertera pada lembar kerja tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Peneliti menggunakan teks bacaan ini untuk melatih siswa tentang bagaimana cara pembayaran, jual beli barang dapat dilakukan tidak hanya dapat menggunakan uang saja, namun bisa dilakukan

dengan cara barter (bertukar). Selain itu siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara barter dengan baik dan benar, selain itu pada teks tersebut melatih siswa untuk mengenal harga nilai satuan mata uang yang digunakan untuk membayar. Siswa diminta untuk memahami isi dari bacaan teks cerita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya dengan menggunakan bahasa dan pendapatnya sendiri secara berani dan lantang didepan kelas. Peneliti memberikan penjelasan tentang bertukar atau membayar dan cara barter agar siswa dapat memahaminya.



Gambar 4.6
Kegiatan Peserta Didik Melakukan Pretest Siklus II
Didepan Kelas

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi

yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti. Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 18 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa tentang ciri-ciri pada uang kertas. Dalam pertemuan kedua ini peneliti meminta siswa untuk menghafalkan ciri-ciri pada uang kertas serta meminta siswa untuk membuat percakapan antara dua orang teman sebangku dengan membahas jual beli menggunakan uang, sesuai pada modul yang telah dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keterampilan berbicara siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu

bersatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati gambar mata uang kertas pada buku pelajaran. Setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan nilai uang pada gambar. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang nilai-nilai mata uang dan ciri-ciri yang terdapat pada mata uang kertas. Guru meminta siswa untuk menunjukkan uang kertas yang dimilikinya kemudian menentukan secara bersama-sama ciri-ciri uang kertas sesuai pada penjelasan yang tertera di buku pelajaran. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara jual beli barang menggunakan uang kertas didepan kelas dengan teman sebangkunya.



Gambar 4.7
Kegiatan Peserta Didik Setelah Menerapkan
Model Talking Stick dan Maju Kedepan Kelas

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti. Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 Januari 2024, selama 3 x 35 menit, dengan indikator siswa dapat menentukan nilai mata uang mulai dari 0-1.000.000.000.000 rupiah. Selain itu siswa juga dapat

menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara menabung dan dimana saja kita dapat menabung sesuai dengan modul yang telah dibuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan berbicara yang siswa kuasai tentang materi tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi siswa. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu nama siswa guna melihat kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa dengan memberikan ice breaking berupa tepukan penyemangat agar lebih semangat untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasi materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan guru juga menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran untuk memancing semangat siswa untuk belajar.

(2) Kegiatan Inti

Siswa mengamati tabel tentang nilai-nilai mata uang, kemudian menyebutkannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks tentang menabung

dengan judul — Ayo Menabung — pada buku dengan secara lantang dan bergiliran. Setelah itu guru menggunakan media pembelajaran Talking Stick dengan menyanyikan lagu anak-anak, siapa yang mendapatkan tongkat terakhir kali maka dia akan maju kedepan dan menceritakan gambar yang telah peneliti sediakan didepan kelas menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut terus dilakukan secara bergiliran sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk maju dan menceritakan gambar tersebut sesuai dengan bahasanya sendiri. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara untuk menabung dan dimana saja kita dapat menabung, lalu guru mengadakan tanya jawab kepada siswa. Bagi siswa yang bisa menjawab harus tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan.



Gambar 4.8
Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan
Soal Postest Siklus II

(3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah diikuti. Lalu kelas ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah dilaksanakannya siklus II, pada tanggal 15-25 Januari 2024 peneliti memberikan soal post test untuk siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan, juga mengetahui adakah peningkatan keterampilan berbicara siswa selama penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dilaksanakan.

c. Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II

1) Observasi

Setelah melakukan tahap tindakan pada siklus I, tahap berikutnya adalah tahap observasi dan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung yang menggunakan

format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dengan media grafis. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang di observasi aktivitas belajar peserta didik, diantaranya :

Tabel 4. 7
Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa
Menggunakan Model Talking Stick Dengan
Media Grafis Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-Rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	81%	85%	88%	85%
2.	Bertanya kepada guru	68%	72%	75%	73%
3.	Mengerjakan soal atau tugas	76%	79%	89%	81%
4.	Erpartisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	68%	79%	86%	78%
Rata-Rata		74%	80%	85%	79%

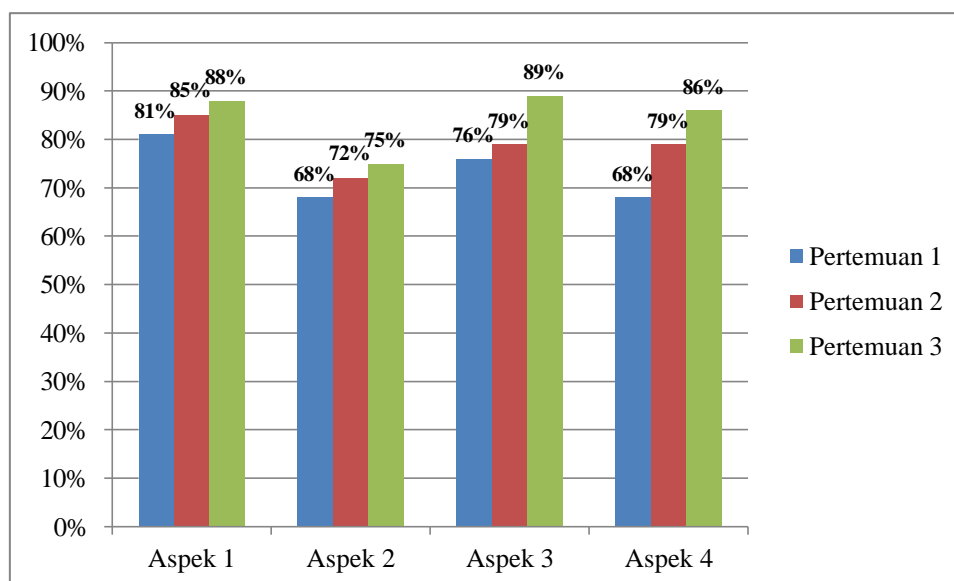
Penskoran :

81%-100%	= Sangat Baik
71%-80%	= Baik
61%-70%	= Cukup
51%-60%	= Kurang Baik
<51%	= Tidak Baik

Jadi, dari rata-rata aktivitas belajar siswa diketahui termasuk dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata 79%. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam tabel diatas jika terdapat 85% siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahamannya dalam mengerjakan soal.

Untuk lebih jelasnya, aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :

Gambar 4. 9
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Grafis



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa siswa ketika memperhatikan penjelasan guru yaitu mencapai 81% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua yaitu sebesar 85%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 88%, sehingga dapat dhiyung rata-ratanya adalah sebesar 85%. Pada aspek

kedua yaitu kemampuan bertanya kepada guru, dalam siklus II ini pada pertemuan pertama mencapai 68%, pada pertemuan kedua mencapai 72%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 75%, sehingga didapatkan nilai rata-ratanya sebesar 73%.

Pada aspek ketiga yaitu mengerjakan soal atau tugas, pada pertemuan pertama mencapai 76%, pada pertemuan kedua mencapai 79% dan pada pertemuan ketiga mencapai 89%, sehingga didapatkan nilai rata-ratanya sebesar 81%. Untuk aspek ke empat yaitu erpartisipasi keaktifan siswa, pada pertemuan pertama mencapai nilai sebesar 68%, pada pertemuan kedua mencapai 79%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 86%, sehingga didapatkan nilai rata-ratanya sebesar 78%.

Selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis pada proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Data Hasil Aktivitas Guru Menggunakan
Model *Talking Stick* Dengan Media Grafis Siklus II

Kegiatan	Indikator yang diamati	Pertemuan			Jumlah Skor
		1	2	3	
Kegiatan Awal	9. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a	3	4	4	11
	10. Guru memeriksa kehadiran siswa	3	4	4	11
	11. Guru mengawali proses pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi	3	3	3	9
	12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	3	3	9
Kegiatan Inti	15. Guru menyampaikan materi pelajaran yang dicapai	3	3	4	10
	16. Guru membagi kelompok siswa, dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa	3	4	4	11
	17. Guru membagikan teks cerita pada tiap-tiap kelompok	3	3	3	9
	18. Guru membimbing kelompok saat bekerja dan belajar	3	3	4	10
	19. Guru menggunakan model talking stick dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian anggota kelompok yang mendapatkan tongkat terakhir diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya	3	3	4	11
	20. Guru menjelaskan tugas yang dikerjakan siswa	2	3	3	8

	21. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran	2	3	3	8
Kegiatan Penutup	7. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari	2	3	3	8
	8. Guru memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa	3	3	4	10
	9. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama siswa	3	3	4	10
Jumlah Skor		39	45	50	134
Presentase (%)		70%	80%	89%	75%

Penskoran :

81%-100% = Sangat Baik

71%-80% = Baik

61%-70% = Cukup

51%-60% = Kurang Baik

< 51% = Tidak Baik

2) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Hasil dari keterampilan berbicara siswa dengan materi bertukar atau membayar diukur dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* dengan mengambil rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun data dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9
Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.		L	4	4	3	4	93,75	15
2.		P	4	4	4	4	100	16
3.		P	2	3	3	3	68,75	11
4.		L	4	4	4	4	100	16
5.		P	4	4	4	3	93,75	15
6.		L	4	4	3	3	87,5	14
7.		P	4	3	3	2	81,25	13
8.		L	4	3	2	3	75	12
9.		P	3	2	2	4	68,75	11
10.		L	4	4	4	4	100	16
11.		P	3	3	3	4	81,25	13
12.		L	3	3	3	3	75	12
13.		P	4	4	2	2	75	12
14.		L	3	4	3	3	81,25	13
15.		L	4	4	4	4	100	16
16.		L	4	4	4	3	93,75	15
17.		L	4	3	3	3	81,25	13
18.		L	3	3	3	2	68,75	11
19.		P	4	4	4	3	93,75	15
20.		L	2	3	4	3	75	12
Jumlah dan Presentase Nilai			72%	72%	68%	68%	1694	271

Tabel 4. 10
Hasil Pretest Siklus II

PRETEST		
1	jumlah	1694
2	rata-rata	84,7
3	nilai tertinggi	100
4	nilai terendah	68,75

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pretest yang telah dilaksanakan pada siklus II ini memperoleh hasil maksimal dengan rata-rata 84,7 dari jumlah skor keseluruhan siswa dan mencapai standar KKTP 70. Kemudian diperoleh hasil dari setiap indikator keterampilan berbicara yaitu pada tata bahasa dengan presentase sebesar 72%, pengucapan 72%, kosa kata sebesar 68% dan kelancaran/kefasihan sebesar 68%, sehingga mendapatkan presentase sebesar 85%. Itu artinya dari hasil perolehan setiap indikator telah mencapai target keberhasilan keterampilan berbicara yaitu 75%. Namun tes ini akan dibuktikan kembali pada soal *posttest* akankah ada peningkatan yang jauh lebih meningkat atau bahkan menurun. Berikut adalah tabel hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa :

Tabel 4. 11
Hasil Post Test Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.		L	4	4	3	4	93,75	15
2.		P	4	4	4	4	100	16
3.		P	4	4	4	4	100	16
4.		L	4	4	4	4	100	16
5.		P	4	4	4	3	93,75	15
6.		L	4	4	3	3	87,5	14
7.		P	3	3	3	4	93,75	15
8.		L	4	3	2	3	75	12
9.		P	4	3	3	4	87,5	14
10.		L	4	4	4	4	100	16

11.		P	3	3	3	4	81,25	13
12.		L	3	3	3	3	75	12
13.		P	4	4	2	2	75	12
14.		L	4	4	4	4	100	16
15.		L	4	4	4	4	100	16
16.		L	4	4	4	3	93,75	15
17.		L	4	3	3	3	81,25	13
18.		L	3	3	4	4	87,5	14
19.		P	4	4	4	3	93,75	15
20.		L	2	3	4	3	75	12
Jumlah dan Presentase Nilai			75%	74%	72%	74%	1794	287

Tabel 4. 12
Hasil Pretest Siklus II

PRETEST		
1	jumlah	1794
2	rata-rata	89,7
3	nilai tertinggi	100
4	nilai terendah	75

Dari penjelasan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari pretest yang sebelumnya telah dilakukan pada siklus II ini, kemudian dibuktikan kembali dengan hasil posttest siklus II. Pada posttest ini memperoleh hasil maksimal dengan rata-rata nilai 87,30 dari jumlah skor keseluruhan siswa, dengan begitu telah mencapai standar KKTP 70. Kemudian pada setiap indikator keterampilan berbicara juga mendapati peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil posttest pada setiap indikator, yaitu pada indikator tata bahasa

memperoleh hasil dengan presentase 75%, sedangkan pada indikator pengucapan sebesar 74%, kemudian pada indikator kosa kata sebesar 72%, dan pada indikator kelancaran atau kefasihan sebesar 74%, dengan presentase sebesar 100%. Sehingga dari perolehan tersebut hasil posttest siklus II ini mencapai target indikator keberhasilan keterampilan berbicara yakni 75%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV menyatakan bahwa sudah lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis, dilihat bahwa dari hasil pengamatan siswa sudah mulai memahami bagaimana cara belajar dengan model *Talking Stick* dengan Media Grafis, terlihat perkembangan dari keterampilan berbicara siswa sudah lebih meningkat lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model *Talking Stick* dengan media grafis. Meskipun sudah adanya peningkatan pada siklus II ini, namun indikator keterampilan berbicara, siswa belum dapat memenuhi ke-4 indikator tersebut. Pada siklus II ini hanya mencapai 3 indikator saja yakni yang pertama pengucapan bahwa pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mampu dan berani mencetuskan atau mengungkapkan gagasan,

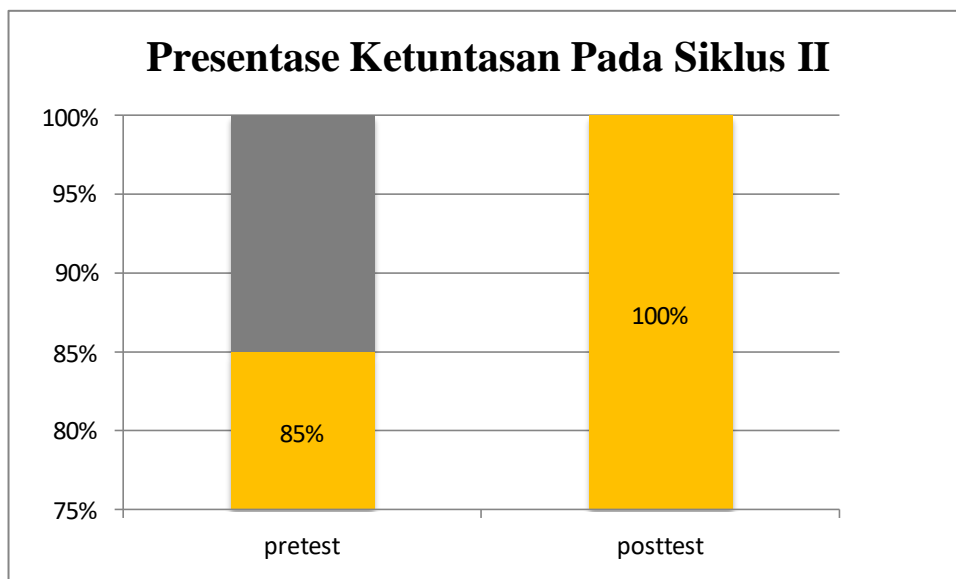
jawaban juga penyelesaian masalah, indikator selanjutnya yakni penataan kosa kata bahwa pada indikator ini siswa mampu menghasilkan dan menyampaikan jawaban atau pertanyaan yang berbeda/bervariasi, tidak monoton lagi seperti sebelumnya dengan memperhatikan kosa kata. Dan yang ketiga adalah indikator kelancaran atau kefasihan artinya siswa mampu mengembangkan gagasan atau jawaban pada pengerjaan tugas, serta siswa juga sudah lancar dalam membaca dan menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa factor-faktor pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* dengan media grafis adalah:

- 1) Secara keseluruhan siswa senang dengan model yang digunakan.
- 2) Siswa mampu bekerjasama dengan teman-temannya.
- 3) Siswa sudah tidak kesulitan dalam memahami materi karena terbantu dengan berbagai macam gambar pendukung pada model *Talking Stick* dengan media grafis.
- 4) Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 5) Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.

- 6) Guru sudah maksimal dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap pelajaran tematik itu membosankan.
- 7) Siswa terlihat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes, yaitu sudah mulai terlihat banyak siswa yang dapat memberikan jawaban yang lancar, luwes, unik dan memperkaya suatu gagasan.

Gambar 4. 10
Hasil Keterampilan Berbicara Permulaan
Pretest dan *Posttest* Siklus II



B. Pembahasan

1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja

sama atau berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Bumimas. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis saat penelitian dilakukan sesuai dengan teori dan langkah yang sesuai.

Penelitian ini dilakukan sebagai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model tersebut siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus terdapat tiga pertemuan.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab sebagai awalan, kemudian guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dengan peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa teks cerita atau contoh-contoh gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar tersebut selanjutnya didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian dengan menunjukkan hasil kerja

kelompoknya. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana siswa yang aktif dalam proses belajar dan mana yang masih pasif, selain itu juga melalui penugasan-penugasan yang sudah diberikan guru akan terlihat mana siswa yang keterampilan berbicaranya meningkat dan mana yang belum meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis tersebut.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar dan yang paling terakhir memberikan soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Analisis Data Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil

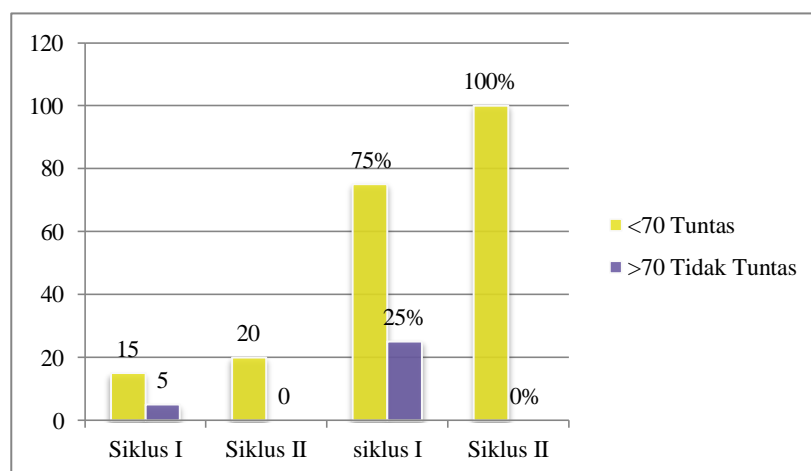
rata-rata dari pretest dan post test yang telah dikerjakan oleh siswa. Dari data tersebut memperoleh hasil pada *pre test* siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 67 mengalami peningkatan pada hasil *post test* sebesar 82,5. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II dengan memperoleh hasil *pre test* siklus II sebesar 85 dan mengalami peningkatan pada hasil *post test* sebesar 90.

Dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan memperoleh data peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13
Presentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa
Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	>70	Tuntas	15	20	75%	100%
2.	<70	Tidak Tuntas	5	0	25%	0%
Jumlah			20	20	100%	100%

Untuk lebih jelasnya, grafik peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini :



Peningkatan keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik dari model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis, yakni model pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih percaya diri dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya, serta dapat melatih keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Selain itu siswa juga diajarkan untuk memahami dan menganalisis sebuah cerita atau gambar. Teks cerita atau gambar yang telah disiapkan oleh guru. Dari contoh teks cerita dan gambar tersebut siswa diminta untuk menganalisis bersama teman kelompoknya. Kemudian mendeskripsikan hasil analisisnya pada kertas, lalu dipresentasikan di depan kelas. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis siswa juga diberikan kesempatan untuk membuat sepenggal dialog pendek bersama teman sebangku mengenai materi yang telah disampaikan, contoh membuat dialog tentang jual beli barang yang ada dipasar, dua orang siswa maju kedepan satu berperan sebagai penjual yang menjual barang dan satu orang siswa berperan sebagai pembeli yang akan membeli barang.

Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara dapat mengalami peningkatan apabila telah mampu berbicara dengan baik, berani untuk tampil dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Hal ini memperkuat penelitian dari

Anggia Murni Liathi dengan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2⁵⁸.

Selain itu juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Puspita Sari dengan judul Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini⁵⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dengan beberapa proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemudian mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa itu artinya model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis ini tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bumimas dengan karakteristik siswa yang lebih tertarik dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan dengan baik juga.

⁵⁸ Liatahi and others.

⁵⁹ Aisyah Puspita Sari and others, „PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu)“, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), 126–30.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Bumimas, hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa melalui soal *pretest* dan *posttest*, yaitu pada hasil pretest siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 67,2 meningkat menjadi 82,5 pada hasil posttest siklus I. Kemudian dilakukan kembali pada pretest siklus II memperoleh hasil sebesar 84,7 dan mengalami peningkatan pada hasil posttest siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 89,7.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis melalui beberapa tahapan untuk mencapai adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Bumimas. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada wali kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas IV, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih dalam terkait permasalahan yang terjadi dikelas IV. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan tahapan pada penelitian tindakan kelas yakni 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan. Untuk menemukan hasil yang

maksimal peneliti juga melakukan pretest dan post test kepada siswa. Setelah observasi dilaksanakan peneliti memperoleh hasil bahwa setelah dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Bumimas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.

2. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media grafis ini dapat dijasikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitiannya hanya 20 siswa dalam satu kelas, peneliti lain

yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, M.Si, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021),
- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, 2012,)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2012)
- Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta, 2016)
- Andriani, Andriani, *__Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar'*, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* (2018)
- Anisa, Siti, *__Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik'*, *Pendidikan*, 2018
- Amir, Almira, *__Jurnal Eksakta Volume 1, 2016 1'*, *Eksakta*, 2.1 (2016)
- Burhan Bungin, *Model Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 9 ed. (Jakarta: Kencana, 2017)
- D., Robandi, B., Mulyasari, Effy. Hanifa, *__Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Perasn Di Bandung'*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2020), 131–38.
- Dr. Nurdinah Hanafiah, M.Pd. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014)
- Amir, Almira, *__Jurnal Eksakta Volume 1, 2016 1'*, *Eksakta*, 2.1 (2016), 34–40
- Andriani, Andriani, *__Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sdn 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar'*, *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2.4 (2018), 588 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i4.5708>>

- Anisa, Siti, *Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik*, *Pendidikan*, 2018, 1–6
- Hanifa, D., Robandi, B., Mulyasari, Effy., *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Peras Di Bandung*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2020), 131–38
- Huda Sekolah Dasar Negeri Dengkol, Fathul, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3.2 (2017), 45–54
- Liatahi, Anggia Murni, Mersty E Rindengan, Fientje J Oentoe, and Risal Marentek, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon*, 4.1 (2023), 1–8
- Nurwida, Martin, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Tellyng Untuk Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Guru „COPE”*, 02, 2016, 3
- Pambudi, Rendi Lilit Imam, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2017), 70
- Purwaningsih, Agustin, Sulistyio Saputro, and Sri Dwi Ariani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014*, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3.4 (2014), 31–40
- Puspita Sari, Aisyah, M Nasirun dan Anni Suprapti, M Nasirun, and Anni Suprapti, *PENERAPAN MEDIA TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu)*, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), 126–30
- Ramli, Muhammad, *Media Teknologi Pembelajaran*, *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3
- Sari, Aisyah Puspita, M. Nasirun, and Anni Suprapti, *Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu)*, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2.No. 2 (2017), 126–30

<<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2876>>

Sukmadewi, Putu Utari, and Ni Nyoman Ganing, ‘_Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Buku Cergam Terhadap Keterampilan Berbicara’, *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.2 (2020), 309–18

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3829/In.28/J/TL.01/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SDN 1 BUMIMAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LATIVATUZ ZAKIA**
NPM : 2001030014
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK
DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR
SISWA SDN 1 BUMIMAS

untuk melakukan prasurvey di SDN 1 BUMIMAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Juni 2023

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 1. 2 Surat Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 1 BUMIMAS
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Jalan Desa Bumimas Kecamatan Batanghari, Lampung Timur, Kode Pos : 34181

Nomor : 422/071/11.KORWIL.06/SDN.12/ IX /2023
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Pra Survey

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menindaklanjuti surat izin pra survey yang telah kami terima dari :

Nama : LATIVATUZ ZAKIA
NPM : 2001030014
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SDN 1 BUMIMAS.

Kami dari UPTD SDN 1 Bumimas Memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan pra survey di SD ini.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih



Batanghari, 18 September 2023

Kepala UPTD SDN 1 Bumimas

Drs. CHAZAINUDIN

NIP. 19650407 198808 1 002

Lampiran 1. 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5898/In.28.1/J/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LATIVATUZ ZAKIA**
NPM : 2001030014
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2023

Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

Lampiran 1. 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0035/In.28/D.1/TL.00/01/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 BUMIMAS,
KEC. BATANGHARI

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0036/In.28/D.1/TL.01/01/2024,
tanggal 04 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **LATIVATUZ ZAKIA**
NPM : 2001030014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 BUMIMAS, KEC. BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 BUMIMAS, KEC. BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Januari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 1. 5 Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 1 BUMIMAS
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Jalan Desa Bumimas Kecamatan Batanghari, Lampung Timur, Kode Pos : 34181

Nomor : 422/008/11.KORWIL.06/SDN.12/ I /2024
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Research/Survey

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menindaklanjuti surat izin pra survey yang telah kami terima dari :

Nama : LATIVATUZ ZAKIA
NPM : 2001030014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING
STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS.

Kami dari UPTD SD Negeri 1 Bumimas Memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan research atau survey di SD ini.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih

Batanghari, 8 Januari 2024

Kepala UPTD SDN 1 Bumimas

Drs. CHAZA INUDIN
NIP. 8650407 198808 1 002

Lampiran 1. 6 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0036/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LATIVATUZ ZAKIA
NPM : 2001030014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 BUMIMAS, KEC. BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Januari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 1. 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 1 BUMIMAS
KECAMATAN BATANGHARI**

Alamat : Jalan Desa Bumimas Kecamatan Batanghari, Lampung Timur, Kode Pos : 34181

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Nomor : 422/008/11.KORWIL.06/SDN.12/1/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bumimas :

Nama : **DRS. CHAZAINUDIN, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Bumimas
Alamat : SD Negeri 1 Bumimas. Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LATIVATUZ ZAKIA**
NPM : 2001030014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan research di SD Negeri 1 Bumimas, Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari, 8 Januari 2024
Kepala UPTD SDN 1 Bumimas



DRS. CHAZAINUDIN, M.Pd.I
NIP. 19650407 198808 1 002

Lampiran 1. 8Nota Dinas dan Persetujuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 200 1030014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

NIP. 19800607 2.00312 2 003

Metro, 15 April 2024
Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

NIP. 19700721 199903 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS
Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 2001030014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 15 April 2024
Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 1. 9Outline

OUTLINE

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN MEDIA
GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD
NEGERI 1**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ABSTRAK
HALAMAN ORISINIL PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian

G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*
3. Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis
4. Fungsi Media Grafis
5. Syarat-Syarat Pemilihan Media Grafis
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Grafis
7. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis
8. Hubungan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis

B. Pengertian Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara dan Keterampilan Berbicara
2. Tujuan Berbicara
3. Indikator Keterampilan Berbicara
4. Hubungan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Keterampilan Berbicara

C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel X / Bebas (Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis)
2. Variabel Y / Terikat (Keterampilan Berbicara)

- C. Lokasi Penelitian
- D. Subjek dan Objek Penelitian
- E. Rencana Tindakan
 - 1. Siklus I
 - 2. Siklus II
- F. Teknik pengumpulan data
 - 1. Observasi
 - 2. Tes
 - 3. Dokumentasi
- G. Instrumen Pengumpulan Data
 - 1. Lembar Observasi
 - 2. Soal Test
 - 3. Dokumentasi
- H. Teknik analisis data
 - 1. Analisis Kuantitatif
 - 2. Analisis Kualitatif
- I. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Bumimas
 - b. Visi dan Misi SDN 1 Bumimas
 - c. Keadaan sarana dan Prasarana SDN 1 Bumimas
 - d. Data Guru dan Peserta Didik SDN 1 Bumimas

e. Struktur Organisasi SDN I Bumimas

f. Denah Lokasi SDN I Bumimas

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal

b. Pelaksanaan Siklus I

c. Pelaksanaan Siklus II

B. Pembahasan

1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Media Grafis

2. Analisis Data Keterampilan Berbicara Permulaan Siswa siklus I dan siklus II

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

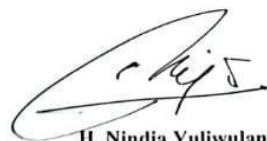
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 12 Desember 2023
Peneliti,



Lativatuz Zakia
NPM. 2001030014

Lampiran 1. 10Kartu Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 2001030014

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<ul style="list-style-type: none"> - Buat Outline Proposal penelitian - Buat proposal BAB I s.d III - Revisi penyaji ke Departemen - Tes by Talking sheet of media group di jolite satu variabel. - siap keminor proposal. 	

Mengetahui
Kepua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 2001030014

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	17/2023 Desember		- Senzikan Outline 9 pedoman skripsi. - Acc Outline Tawar BAB I & II - Di BAB II tambahkan minimal 2 sumber/ literatur yang variabel.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 2001030014

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 15/03/2024.		Ace BAD I & V Fiq Muzsal.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607-200312 2 003

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lativatuz Zakia
NPM : 2001030014

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	23/2023 /12		Acc BAB I & II Tentukan Bentuk APD Acc APD Ambil data di Copenyag.	



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

Lampiran 1. 11 Modul Ajar Kelas 4 Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
(PROTOTYPE)**

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : LATIVATUZ ZAKIA
Nama Sekolah : SD NEGERI 1 BUMIMAS
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Genap)

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 (PROTOTIPE)
BAHASA INDONESIA SD KELAS IV**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: LATIVATUZ ZAKIA
Instansi	: SD NEGERI 1 BUMIMAS
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SD (Sekolah Dasar)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab V	: Bertukar atau Membayar
Tema	: Literasi Keuangan
Hari/Tanggal	: 8 Januari 2024
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya; ▪ Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber; ▪ Peserta didik dapat memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan ▪ Peserta didik dapat memahami dan menulis teks prosedur. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema ▪ Tanah liat atau kotak/kaleng bekas atau bambu ▪ Kertas ▪ Alat tulis dan warna ▪ Alat warna ▪ Internet, misalnya: http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasifinansial.pdf 	

<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materipendukung-literasi-finansialgabung.pdf>

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran talking Stick (Tongkat Berbicara) tipe Cooperatif Learning, dengan Media Grafis

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi
- Mengenal tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya
- Mencari informasi dalam teks lain (baik cetak maupun digital) menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik pada teks yang dibaca.

Mengamati

- Menemukan informasi yang disampaikan lewat infografik dengan mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi).

Menulis

- Mengenali dan memahami fungsi tanda baca titik dan koma, serta mengenali maknanya.

Membaca

- Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.

Menulis

- Menulis teks prosedur sederhana.

Menulis

- Menuliskan kalimat dengan kombinasi subjek dan predikat, kata depan, dan kombinasi kata benda dan kata sifat yang sesuai dengan konteks topik tertentu.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca cerita —Ditukar dengan Apa?‖ peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan tokoh dengan baik.
- Dengan membaca —Ditukar dengan Apa?‖, peserta didik dapat menyebutkan tujuan penulis dengan tepat.
- Melalui kegiatan mencari informasi tentang sejarah uang dalam Kehidupan manusia, peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan benar.
- Melalui kegiatan mengamati infografik, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menceritakan kembali simpulannya dengan tepat.
- Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca dengan tepat sesuai ketentuan Bahasa Indonesia.
- Melalui kegiatan menceritakan kembali isi teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks —Ayo Menabung‖, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas.
- Melalui kegiatan menuliskan cara menabung di bank, peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan baik.
- Melalui kegiatan menulis pengalaman menabung, peserta didik dapat menulis kalimat dengan baik sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menulis teks prosedur

<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang kalian lihat? Coba ceritakan, ya! ▪ Apakah kalian pernah melihat semua uang Indonesia seperti yang ada di atas meja? ▪ Tahukah kalian kegunaan benda berbentuk ayam atau rumah yang ada di dalam gambar? ▪ Menurut kalian, apakah gunanya uang?
<p>D. PERSIAPAN BELAJAR</p> <p>Guru bisa mengawali bab ini dengan membahas gambar pembuka Bab V dan mengajak peserta didik berdiskusi tentang pengalamannya berurusan dengan uang.</p> <p>Pertanyaan pemantik pada Buku Siswa bisa dikembangkan, misalnya dengan bertanya apakah ada peserta didik yang pernah kehilangan uang, bagaimana perasaan mereka, dan apa yang mereka lakukan sesudahnya. Mereka juga bisa diajak berdiskusi merencanakan sesuatu yang akan dibeli atau yang akan dilakukan seandainya punya uang banyak. Berikan kebebasan kepada mereka untuk berimajinasi.</p>
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>PERTEMUAN 1 (Senin, 8 Januari 2024)</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks —Ditukar dengan Apal sesuai arahamn guru..

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks —Ditukar dengan Apa?‖ kemudian mendiskusikan masalah yang dialami tokoh bersama teman.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa mengawali pembelajaran dengan membacakan nyaring teks —Ditukar dengan Apa?‖ dengan intonasi yang sesuai dengan karakter hewan dalam cerita.
- Minta peserta didik mengamati gambar dan menemukan ekspresi tokoh masing-masing, adakah yang terlihat senang atau tidak senang.
- Beri peluang kepada peserta didik untuk berpendapat dan menyimpulkan sendiri sebelum guru memberi penjelasan tentang istilah —barter‖.

Inspirasi Kegiatan

Simulasi barter

- Minta peserta didik bekerja berkelompok. Minta mereka mengeluarkan isi tasnya. Ajak mereka melakukan simulasi barter di antara anggota kelompok atau kelompok lain. Misalnya, dua penghapus ditukar dengan satu tempat pensil. Menciptakan alat tukar lain
- Ajak peserta didik berimajinasi, seandainya hari ini tidak ada uang, alat tukar apa yang hendak mereka ciptakan.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang kesulitan memahami konsep barter akan terbantu dengan kegiatan simulasi barter. Selanjutnya, peserta didik bisa diberi waktu lebih lama untuk memahami bacaan.

2. Peserta didik membaca teks —Ditukar dengan Apa?‖ dan menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis.

Tip Pembelajaran

- Jika peserta didik belum memahami pertanyaan —apa tujuan penulis‖, guru dapat menjelaskan bahwa mereka diminta menyebutkan manfaat setelah membaca cerita tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Namun, untuk kelas besar, sebaiknya tertulis agar guru lebih mudah memantau jawaban peserta didik.
- Jawaban peserta didik untuk pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan ini mungkin bervariasi. Tidak apa-apa jika peserta

didik memberikan jawaban menggunakan kalimat atau kata-kata berbeda. Sepanjang maksud yang ingin disampaikan adalah sama, jawaban tersebut dapat diterima.

Inspirasi Kegiatan

Nilai uang di masa lampau

- Minta peserta didik membandingkan nilai uang pada masa sekarang dengan nilai uang pada masa lampau. Untuk itu, peserta didik perlu mewawancarai orang tua atau kakek-nenek. Tanyakan, misalnya, apa saja yang dapat dibeli dengan uang seribu rupiah pada saat mereka masih seusia peserta didik.
 - Minta peserta didik melaporkan temuannya.
3. Peserta didik membaca teks —Ditukar dengan Apa?‖, mencari informasi dengan topik serupa pada sumber lain (buku atau internet), kemudian menuliskan rangkumannya.

Tip Pembelajaran

- Beri panduan peserta didik untuk mengakses buku tentang uang di perpustakaan atau taman bacaan.
- Dengan pendampingan orang tua, peserta didik bisa diminta mencari informasi melalui internet dengan kata kunci —uang‖.
- Beri peserta didik pilihan kata kunci lain, misalnya —sejarah uang‖, —manfaat uang‖, —uang pada masa lalu‖.
- Laman Web yang dapat diakses antara lain Situs milik Bank Indonesia, bagian Edukasi <https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/Default.aspx> dan <https://www.bi.go.id/id/rupiah/komunikasi-merawat-rupiah/Default.aspx>
Wikipedia tentang uang <https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>

Kesalahan Umum

Melewatkan buku dan langsung menggunakan internet.

Memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi sangat penting. Oleh karena itu, walau internet lebih praktis, upayakan peserta didik memperoleh pengalaman merujuk informasi dari berbagai sumber, termasuk dari narasumber yang sesuai.

Menirukan dan Melakukan

4. Peserta didik mampu menyimpulkan dialog dari teks naratif dan memperagakannya

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan perbedaan ragam bahasa lisan dan bahasa tertulis. Ragam bahasa lisan lebih longgar dan tidak selalu mengikuti bahasa baku.
- Tidak apa-apa jika peserta didik menyelipkan kosakata daerah dalam dialognya.

Inspirasi Kegiatan

Drama

- Tantang peserta didik untuk mengembangkan imajinasi mereka dan membuat drama pendek berdasarkan cerita —Ditukar dengan Apa?!
5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
 6. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2 (Kamis, 11 Januari 2024)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Mengamati

1. Peserta didik mengamati infografik, lalu bersama teman menguraikan informasi yang didapat dari infografik tersebut.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Ingatkan peserta didik untuk mencuci tangan setelah memegang uang.
- Minta peserta didik menjelaskan inti informasi yang disampaikan infografik tersebut.
- Sebaiknya guru membawa uang kertas rupiah sebagai contoh agar peserta didik mempraktikkan —Dilihat, Diraba, dan Diterawang!.
- Ajak peserta didik mengamati lebih dekat gambar yang terlihat jelas dan tidak jelas.
- Pandu peserta didik mengamati dan menganalisis informasi yang ada pada selebaran uang, baik dalam bentuk simbol,

gambar, maupun teks.

Perhatikan apakah informasi berikut ini selalu ada pada setiap uang kertas:

- penulisan nilai uang;
- nomor seri uang;
- tahun uang dikeluarkan;
- tanda tangan;
- hologram; dan
- lain-lain.

Rujukan untuk ini dapat ditemukan di:
<https://www.bi.go.id/id/rupiah/gambar-uang/Default.aspx>

Inspirasi Kegiatan

Perjalanan uang

- Ceritakan proses uang bermula dari Bank Indonesia, bank nasabah, penjual sayur, tukang sayur, pembeli sayur, anak sekolah, penjual kantin, anak sekolah yang lain, dan seterusnya.
- Sampaikan bahwa uang berpindah tangan berkali-kali. Oleh karena itu, minta peserta didik membiasakan diri tidak memainkan uang dan segera mencuci tangan setelah memegang uang.

Uang Lain

- Jika memungkinkan, guru dapat membawakan uang dari negara lain, atau uang rupiah lama yang sudah tidak berlaku.
- Minta peserta didik menguji apakah —Dilihat, Diraba, dan Diterawangll juga berlaku pada uang tersebut.

Kesalahan Umum

Selalu menghendaki komentar yang benar.

Kegiatan mengamati gambar berpeluang menciptakan suasana gaduh karena lazimnya peserta didik mampu dan ingin berpendapat.

Tidak semua peserta didik berpendapat sesuai petunjuk, beberapa bisa tergoda untuk berkomentar menyimpang dari tema, misalnya berkomentar tentang kumis tokoh yang gambarnya tercantum pada uang.

Alih-alih menghentikan atau mengkritik komentar semacam itu,

guru bisa mengarahkan kembali diskusi dengan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3 (Sabtu, 13 Januari 2024)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Setelah membaca penjelasan di Buku Siswa dan/atau mendengarkan penjelasan guru, peserta didik menyalin tabel ke buku tulisnya dan mengerjakan latihan.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Bantu peserta didik memahami tabel nilai angka yang ada

di Buku Siswa. Peserta didik mungkin sudah mempelajarinya di pelajaran berhitung, tetapi tidak ada salahnya mengulang kembali. Jika semua peserta didik sudah memahaminya, langkah ini bisa dilewatkan saja.

- Kolom paling kiri adalah nilai yang ditulis dalam angka. Minta peserta didik memperhatikan cara penempatan titik (.) di antara angka tersebut.
- Kolom di tengah adalah cara membacanya. Bacalah secara bersama-sama dengan peserta didik. Cobalah mengganti angka 1 dengan angka lain. Cobakan dengan beberapa kombinasi angka lainnya.
- Kolom paling kanan adalah sebutan untuk posisi angka tersebut.
- Ajarkan cara penulisan secara bertahap dengan mengingatkan kembali peserta didik pada lambang rupiah.
- Sampaikan bahwa lambang dan angka ditulis tanpa spasi (lambang dan angka menempel).
- Jelaskan peletakan titik pada angka dan koma nol nol pada bagian akhir nilai uang.

Inspirasi Kegiatan

- Minta peserta didik memperhatikan tulisan angka dan huruf yang ada pada uang, kemudian membandingkannya dengan kaidah yang ditulis di Buku Siswa.
- Minta mereka membuat daftar makanan di kantin sekolah atau warung, kemudian melengkapinya dengan harga yang ditulis dengan bilangan dan huruf.

Kesalahan Umum

Guru tidak mencontohkan sikap yang konsisten.

Peserta didik belajar lebih banyak melalui teladan orang dewasa di sekitarnya, termasuk guru.

Guru perlu memperlihatkan sikap konsisten dalam mempraktikkan penggunaan kaidah yang benar ketika berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua, misalnya saat menulis surat atau mengirim pesan.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4 (Senin,15 Januari 2024)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks —Ayo Menabung! dan menceritakan kembali isinya kepada teman.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Ingatkan peserta didik untuk mencari arti kata-kata yang belum mereka ketahui di kamus, lalu menambahkannya ke Kamus Kartu mereka.
- Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Bagilah lagi kelompok kecil itu menjadi tim pencerita dan tim pengingat.
- Kedua tim bertugas membaca teks —Ayo Menabung!.
- Tim pencerita menceritakan kembali isi teks.
- Tim pengingat melengkapi bagian cerita yang tidak disebutkan.

- Jika semua bagian cerita berhasil disebutkan, tugas tim pengingat adalah memberikan pendapat apakah cerita tersebut disampaikan dengan baik oleh tim pencerita.
- Selamat bercerita, mengingat cerita, dan bergembira.

Inspirasi Kegiatan

Ajak peserta didik membuat daftar kebutuhan dan keinginan.
Biasanya, kebutuhan peserta didik dipenuhi orang tua atau wali, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang bersifat tidak pokok tetapi menarik untuk dilakukan atau dimiliki. Pilih salah satu keinginan, perhitungkan jumlah tabungan yang harus disisihkan dan waktu yang diperlukan. Pastikan peserta didik menuliskan nilai mata uang sesuai dengan ketentuan.
Perkenalkan atau ingatkan peserta didik tentang tiga penggunaan uang:

- dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan;
- ditabung untuk kebutuhan mendatang; dan
- disumbangkan untuk membantu orang lain.

Catatan Khusus

Ada kemungkinan guru menjumpai peserta didik yang sama sekali tidak mungkin menabung karena keterbatasan ekonomi orang tua.
Pada bacaan ada tip untuk mendapatkan uang dan menambah tabungan.
Peserta didik bisa diarahkan untuk merancang produk yang hendak dibuat dulu dan menetapkan harganya, baru merencanakan jumlah tabungan.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5 (Kamis,18 Januari 2024)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta

didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik membaca teks —Ayo Menabung! serta menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan terkait teks dengan kalimat yang jelas.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok membahas satu pertanyaan bacaan dan mempresentasikan jawaban atau pendapat secara bergiliran dengan kalimat yang jelas.
- Pastikan semua peserta didik memperoleh giliran bicara dengan membatasi waktu presentasi sesuai jumlah peserta didik.
- Ajak peserta didik untuk tenang dan menghargai teman yang sedang berbicara.

Inspirasi Kegiatan

Wawancarai Teman tentang Menabung

- Minta peserta didik bekerja berpasangan, salah satu bertugas mewawancarai temannya.
- Pewawancara bisa mengembangkan pertanyaan dari pertanyaan bacaan dan menambah pertanyaan sendiri.
- Dengan banyaknya pasangan wawancara yang berbicara pada waktu bersamaan, suasana bisa menjadi gaduh. Pastikan peserta didik berbicara dengan jelas agar dapat dipahami teman wawancaranya.

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang malu-malu atau memiliki kendala bicara bisa melakukan wawancara dengan membacakan daftar pertanyaan. Sebelumnya, peserta didik atau guru bisa menyiapkan daftar pertanyaan yang dimaksud.

Jika yang diwawancarai adalah peserta didik yang pemalu, daftar pertanyaan bisa bersifat ya/tidak.

Meski demikian, peserta didik tetap harus diberi semangat untuk berani berbicara di depan teman-temannya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6 (Sabtu,20 Januari 2024)

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada

pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru atau di Buku Siswa, peserta didik mencari informasi tentang cara menabung di bank, lalu membuat tulisan prosedur menabung di bank.

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan ini dengan mengajak peserta didik membaca penjelasan tentang teks prosedur di Buku Siswa. Guru dapat menambahkan keterangan agar peserta didik lebih paham.
- Minta peserta didik untuk terlebih dahulu mencari arti beberapa kata yang mungkin baru bagi mereka, seperti —rekeningl, —prosedurl, dan lain-lainnya.
- Kegiatan ini dapat dilakukan berkelompok atau mandiri.
- Guru dapat memberikan instruksi yang lebih spesifik: prosedur menabung di bank atukah prosedur membuka rekening bank.
- Peserta didik dapat mencari informasi melalui internet dengan pendampingan orang tua.
- Jika memungkinkan, mintalah brosur dari beberapa bank untuk diperlihatkan kepada peserta didik. Walau isinya mungkin sama dengan prosedur menabung yang ada di internet, memperlihatkan brosur asli akan memberikan pengalaman yang berbeda.
- Setelah beberapa kali berlatih, peserta didik bisa diminta menuliskan prosedur tersebut sebagai bagian dari penilaian formatif.

Inspirasi Kegiatan

- Jika memungkinkan, adakan kunjungan ke bank dan mendapatkan informasi secara langsung. Beberapa bank menyediakan mobil keliling dan sekolah dapat bekerja sama dengan pihak bank agar mobil keliling singgah ke sekolah.
- Jika memungkinkan, minta orang tua peserta didik untuk mengajak putra/putrinya membuka rekening dan menabung di bank. Pengalaman ini dapat menjadi bahan tulisan untuk kegiatan berikutnya di bab ini.

2. Peserta didik menulis pengalaman dan pendapat tentang menabung sesuai ketentuan dengan menggunakan panduan

Tip Pembelajaran

- Sebelum peserta didik mulai menulis, guru bias menceritakan pengalaman menabung saat masih kecil dan tantangannya—misalnya tergoda untuk segera memecahkan

celengan yang belum penuh. Inspirasi seperti ini membuat peserta didik merasa nyaman dan percaya diri menceritakan pengalaman atau pendapat mereka.

- Sampaikan kepada peserta didik agar menulis dengan menggunakan subjek, predikat, kata depan, dan kata sifat paling tidak satu kali.
- Peserta didik yang pada kegiatan sebelumnya mempraktikkan menabung di bank dapat menuliskan pengalamannya tersebut.

Inspirasi Kegiatan Menulis pengalaman dalam bentuk surat Peserta didik dapat menceritakan pendapatnya, memberikan kiat, bahkan mengeluhkan tantangan dalam menabung dan menuliskannya dalam bentuk surat.	Kesalahan Umum Menetapkan standar di luar kemampuan peserta didik. Alur Konten Capaian Pembelajaran kegiatan ini adalah peserta didik mampu menulis dengan menggunakan subjek, predikat, kata depan, dan kata sifat. Capaian ini perlu dilatih secara bertahap, tidak bisa diterapkan hanya dalam sekali waktu.
---	---

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

Lampiran 1. 12Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA

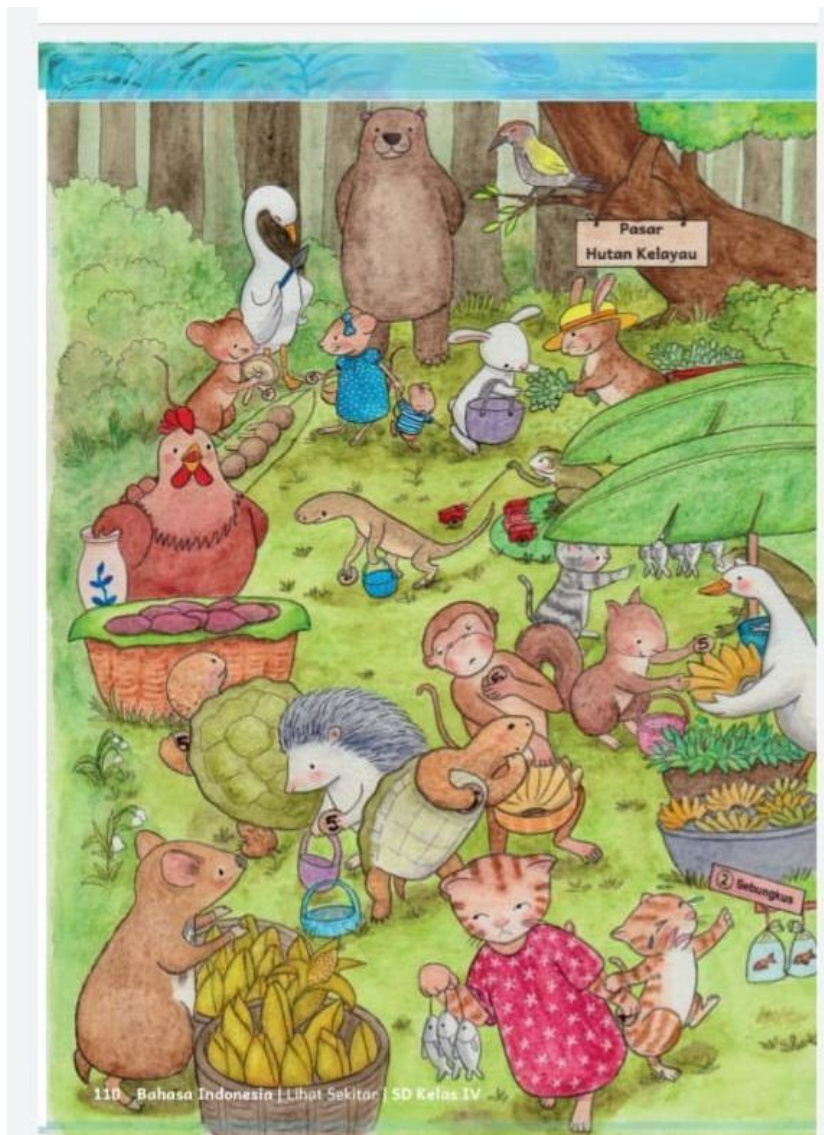
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD NEGERI 1 BUMIMAS

A. Tes

1. Siklus 1

a. Pretest

DITUKAR DENGAN APA?



Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini. Sementara itu, Dak Bebek baru saja memanen kangkungnya. Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Dak Bebek membawa kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Ka Kancil senang bertemu Dak Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.



Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar. Namun, Ke Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain. Hen Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak

memerlukan ubi yang ditawarkan Hen. Ti Tikus perlu ubi, tetapi Hen tidak mau jamur dari Ti Tikus. Ti lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain.



Bab 5 | Bertukar atau Membayar 105

Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka. Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi. Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran.



Mereka menyebutnya uang. Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Ti Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya. Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang.



Sa Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat. Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Ti Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uangpisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Ka Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagi dua ...Ya, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul dengan ide cemerlang. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut: 1, 2, 4, atau 5.



Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda: kecil, sedang, dan besar. Lalu, Sa Angsa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Ke Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Ka Kancil. Ka Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2. Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

Apakah kalian menyukai cerita **“Ditukar Dengan Apa?”** tersebut? Bagian mana yang paling kalian sukai? Dapatkah kalian mengingat dan memahami jalan ceritanya? Apa saja peristiwa yang dialami para tokohnya? Untuk memeriksanya, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Lalu sampaikanlah jawaban kalian dengan tegas dan lantang.

1. Pada awalnya, bagaimana cara yang digunakan hewan-hewan di Hutan Kelayau untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan?
2. Mengapa pembayaran dengan batu tidak jadi mereka lakukan?
3. Mengapa Sa Angsa tidak membuat uang kayu yang bertuliskan angka 3 atau 4?
4. Pernahkah kalian melakukan barter atau melihat orang melakukan barter? Jika ya, barang apa yang saling dipertukarkan?

5. Apakah menggunakan uang kayu telah menyelesaikan persoalan di Hutan Kelayau?

b. Postest

Perhatikan aktivitas dua anak pada gambar dibawah ini. Apakah yang sedang mereka lakukan? Ceritakanlah peristiwa yang terjadi atau yang sedang dilakukan oleh kedua anak dibawah ini menggunakan bahasa sendiri dengan baik dan benar!



2. Siklus II

a. Pritest

Bacalah teks cerita dibawah ini secara bergantian didepan kelas!

TAS BARU DARI HASIL MENABUNG

Danang adalah anak laki-laki dari keluarga petani. Hidupnya sangat sederhana, dia suka membantu orang tuanya berkebun di sawah. Jika Danang ingin sesuatu, seperti ingin membeli tas atau sepatu dia harus menabung dahulu. Ibunya Danang orangnya sangat disiplin mendidik anak laki-lakinya itu. Dia tidak pernah langsung memberikan apa yang Danang inginkan. —Jika kamu ingin membeli sesuatu, kamu harus menabung dahulu, dari sisa uang saku sekolah yang ibu beri. Kamu harus belajar berhemat nak, jangan menjadi anak yang boros! Begitulah nasihat ibu Danang kepada anak laki-lakinya itu. Sejak kecil Danang sudah diajarkan menabung oleh ibunya, tujuan ibunya yaitu agar Danang tidak menjadi orang yang boros, dan suka berfoya-foya. —Ibu aku pingin beli tas baru, tas ku udah mau rusak bull Kata Danang kepada ibunya. —Boleh, tapi kamu harus menabung dulu ya nak! Kata ibu Danang. —Iya ibu. Danang akan rajin menabung biar bisa beli tas baru! Kata Danang. —Kalau kamu rajin menabung nanti ibu tambahin uangnya biar tabungan kamu cepat penuhnya! Ucap ibu Danang. —Terima kasih banyak ya bull Ucap Danang sambil tersenyum kepada ibunya.

Sejak saat itu Danang rajin menabung, ia rela menyisihkan sebagian uang saku sekolahnya untuk di tabung. Setiap Danang mendapatkan uang sehabis membantu orang tuanya, uangnya langsung dimasukan kedalam tabungannya. Semakin hari uang tabungan Danang bertambah banyak. Danang senang sekali karena akhirnya dengan jerih payahnya, celengannya itu penuh. Perlahan Danang memecahkan celengannya dan menghitung jumlah uangnya. —Dua puluh ribu, dua puluh lima ribu, tiga puluh lima ribu, lima puluh ribu, enam puluh ribu, tujuh puluh ribu, Alhamdulillah!!! Danang bersyukur sekali karena tabungannya sudah cukup untuk membeli tas baru.

Keesokan harinya, Danang pergi ke salah satu toko tas, dengan perasaan senang sekali. Disana Danang memilih-milih tas yang ia suka, lalu ia menemukan

tas yang dia inginkan. Danang pun bertanya kepada pemilik tokonya. —Maaf pak, tas ini harganya berapa ya pak?! Ucap Danang dengan sopan kepada pemilik toko tas. —Kalau yang ini harganya tujuh puluh ribu dek! Kata pemilik toko tersebut. —Yaudah pak, saya mau beli yang ini! Kata Danang kepada pemilik toko sambil menyerahkan tasnya untuk di bungkus. Danang pulang kerumah dengan perasaan senang sekali, karena akhirnya ketekunan dan kesabarannya dalam menabung selama ini mampu membuatnya mewujudkan keinginannya, yaitu keinginan untuk mempunyai tas baru

b. Posttest

Ceritakanlah dengan menggunakan bahasa sendiri secara runtut gambar dibawah ini!!

1.



2.



3.



4.



Apakah yang dilakukan oleh bapak dan ibu pada gambar dibawah ini?



42

LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PERMULAAN

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L						
2.	A	P						
3.	B	P						
4.	C	L						
5.	F	P						
6.	F	L						
7.	K	P						
8.	K	L						
9.	K	P						
10.	M	L						
11.	N	P						
12.	P	L						
13.	R	P						
14.	S	L						
15.	T	L						
16.	V	L						
17.	R	L						

18.	A	L						
19.	Z	P						
20.	M	L						

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PRETEST SIKLUS I**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L						
2.	A	P						
3.	B	P						
4.	C	L						
5.	F	P						
6.	F	L						
7.	K	P						
8.	K	L						
9.	K	P						
10.	M	L						
11.	N	P						
12.	P	L						
13.	R	P						
14.	S	L						
15.	T	L						
16.	V	L						
17.	R	L						
18.	A	L						
19.	Z	P						
20.	M	L						

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

➤ **Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :**

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
POST TEST SIKLUS I**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L						
2.	A	P						
3.	B	P						
4.	C	L						
5.	F	P						
6.	F	L						
7.	K	P						
8.	K	L						
9.	K	P						
10.	M	L						
11.	N	P						
12.	P	L						
13.	R	P						
14.	S	L						
15.	T	L						
16.	V	L						
17.	R	L						
18.	A	L						
19.	Z	P						
20.	M	L						

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

➤ **Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :**

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PRETEST SIKLUS II**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L						
2.	A	P						
3.	B	P						
4.	C	L						
5.	F	P						
6.	F	L						
7.	K	P						
8.	K	L						
9.	K	P						
10.	M	L						
11.	N	P						
12.	P	L						
13.	R	P						
14.	S	L						
15.	T	L						
16.	V	L						
17.	R	L						
18.	A	L						
19.	Z	P						
20.	M	L						

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

➤ **Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :**

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
POST TEST SIKLUS II**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L						
2.	A	P						
3.	B	P						
4.	C	L						
5.	F	P						
6.	F	L						
7.	K	P						
8.	K	L						
9.	K	P						
10.	M	L						
11.	N	P						
12.	P	L						
13.	R	P						
14.	S	L						
15.	T	L						
16.	V	L						
17.	R	L						
18.	A	L						
19.	Z	P						
20.	M	L						

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

➤ **Indikator Penilaian Keterampilan Bebricara :**

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor	Keterangan	Kategori
Tata Bahasa	1	Anak belum mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih dengan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dua kata atau lebih secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih secara mandiri dan lancar	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara secara mandiri, lancar dan penuh percaya diri	Sangat Baik
Pengucapan	1	Anak belum mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat secara mandiri	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara	Sangat

		dengan pengucapan yang tepat secara mandiri, lancer dan penuh percaya diri	Baik
Kosakata	1	Anak belum mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mapu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek secara mandiri, lancer, dan percaya diri	Sangat Baik
Kefasihian / Kelancaran	1	Anak belm mampu berbicara dengan lancar dan memerlukan bimbingan guru	Kurang
	2	Anak mulai mampu berbicara dengan lancar secara mandiri	Cukup
	3	Anak sudah mampu berbicara dengan lancer secara mandiri	Baik
	4	Anak sangat mampu berbicara dengan lancar secara mandiri, dan percya diri	Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Lembar Observasi
 a. Lembar Observasi Guru

Kegiatan	Indikator yang diamati	Pertemuan			Jumlah Skor
		1	2	3	
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a				
	2. Guru memeriksa kehadiran siswa				
	3. Guru mengawali proses pembelajaran dengan apresiasi dan motivasi				
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
Kegiatan Inti	1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang dicapai				
	2. Guru membagi kelompok siswa, dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa				
	3. Guru membagikan teks cerita pada tiap-tiap kelompok				
	4. Guru membimbing kelompok saat bekerja dan belajar				

	5. Guru menggunakan model talking stick dengan mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian anggota kelompok yang mendapatkan tongkat terakhir diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya				
	6. Guru menjelaskan tugas yang dikerjakan siswa				
	7. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran				
Kegiatan Penutup	1. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari				
	2. Guru memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa				
	3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama siswa				
Jumlah Skor					
Presentase (%)					

Penskoran :

81%-100% = Sangat Baik

71%-80% = Baik

- 61%-70% = Cukup
 51%-60% = Kurang Baik
 < 51% = Tidak Baik

b. Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah rata-rata
		1	2	3	
1.	Memperhatikan penjelasan guru				
2.	Bertanya kepada guru				
3.	Mengerjakan soal dan tugas				
4.	Erpartisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran				
	Rata-Rata				

Penskoran :

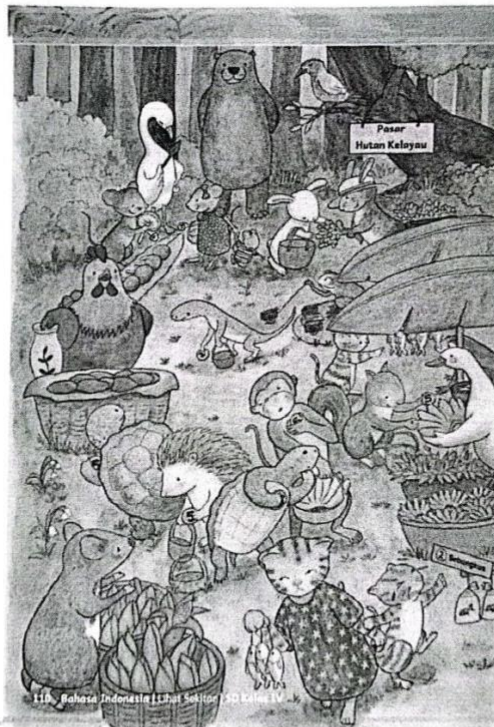
- 81%-100% = Sangat Baik
 71%-80% = Baik
 61%-70% = Cukup
 51%-69% = Kurang Baik
 <59% = Tidak Baik

Lampiran 1. 13 Lembar Hasil Kerja Siswa

ALAT PENGUMPUL DATA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA
GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD
NEGERI 1 BUMIMAS

- A. Tes *Anggota kelompok: Baiq is, Chiko, Hikam, DIFFA*
1. Siklus 1
a. Pretest

DITUKAR DENGAN APA?



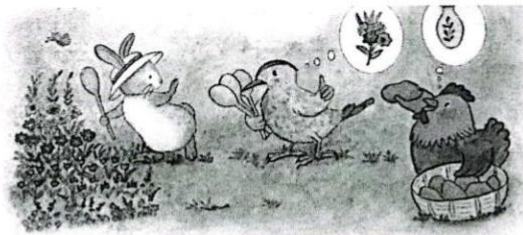
A1

Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini. Sementara itu, Dak Bebek baru

saja memanen kangkungnya. Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Dak Bebek membawa kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Ka Kancil senang bertemu Dak Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.



Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar. Namun, Ke Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain. Hen Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak memerlukan ubi yang ditawarkan Hen. Ti Tikus perlu ubi, tetapi Hen tidak mau jamur dari Ti Tikus. Ti lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain.

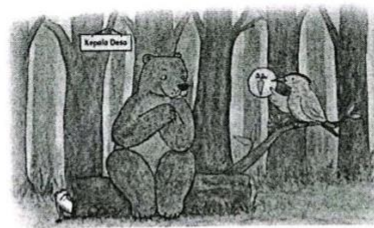


Bab 5 | Bertukar atau Membayar 105

Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka. Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi. Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran.

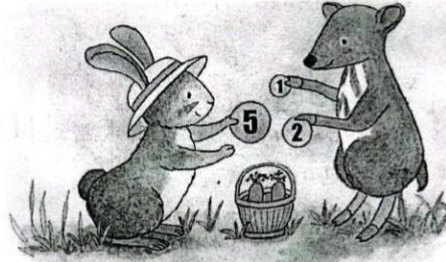


Mereka menyebutnya uang. Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Ti Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya. Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang.



Sa Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat. Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Ti Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uangpisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Ka Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagi duaYa, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul dengan ide

cemerlang. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut: 1, 2, 4, atau 5.



Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda: kecil, sedang, dan besar. Lalu, Sa Ansa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Ke Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Ka Kancil. Ka Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2. Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

Apakah kalian menyukai cerita “Ditukar Dengan Apa?” tersebut? Bagian mana yang paling kalian sukai? Dapatkah kalian mengingat dan memahami jalan ceritanya? Apa saja peristiwa yang dialami para tokohnya? Untuk memeriksanya, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini! Lalu sampaikanlah jawaban kalian dengan tegas dan lantang.

1. Pada awalnya, bagaimana cara yang digunakan hewan-hewan di Hutan Kelayau untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan?
2. Mengapa pembayaran dengan batu tidak jadi mereka lakukan?
3. Mengapa Sa Ansa tidak membuat uang kayu yang bertuliskan angka 3 atau 4?
4. Pernahkah kalian melakukan barter atau melihat orang melakukan barter? Jika ya, barang apa yang saling dipertukarkan?
5. Apakah menggunakan uang kayu telah menyelesaikan persoalan di Hutan Kelayau?

1. Hewan-hewan di hutan kelayut Saling barter/bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan.
2. Batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya.
3. mungkin dalam pikiran sa Angsa, semakin rumit jika terlalu banyak membuat mata uang. Jadi dia cukup buat tiga kategori uang. yakni 1. (kecil), 2. (sedang), dan 5 (Besar).
4. Pernah, saat itu orang A menukar daging Ayam miliknya dengan sayur kangkung, kebetulan juga orang B ingin menukar sayurnya dengan daging apapun. Akhirnya Sepakat Saling barter.
5. Tidak, belum semua. sistem baru ini masih merepotkan. Ti, tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uang pisangnya dengan uang kacang.

ALAT PENGUMPUL DATA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA
GRAFIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SD
NEGERI 1 BUMIMAS

A. Tes Anggota Kelompok: Khanza, Kinara, Nada, Raya
1. Siklus 1
a. Pretest

DITUKAR DENGAN APA?



Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini. Sementara itu, Dak Bebek baru

4

1. Hewan-hewan di hutan kelayau saling barter / bertukar barang di pasar
2. karna batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, tidak sama warnanya, dan terlalu berat untuk tikus
3. Karena uang kayu angka 3 atau 4 sudah dibuatkan oleh ela
4. Saya pernah melihat seseorang melakukan barter di pasar misalnya pisang ditukar dengan kelapa.
5. Penggunaan uang kayu telah menyelesaikan persoalan di hutan kelayau walaupun ~~se~~ uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon-pohon tertentu yang lebih kuat

Nama: Fajra Nada Nadiva
Kelas: IV (Empat)

b. Posttest

Ceritakanlah di depan kelas menggunakan bahasa sendiri tentang aktivitas gambar yang telah disediakan dibawah ini !



pembeli = om saya beli jeruknya, harga per kilonya berapa ya?

penjual = harga per kilonya 15.000 jadi mau beli berapa kilo

pembeli = Beli 2 kg aja

penjual = oke siap bur totalnya 30.000

Nama : Kinara Lafenia Harjadi
Kelas : IV (Empat)

b. Posttest

Ceritakanlah didepan kelas menggunakan bahasa sendiri tentang aktivitas gambar yang telah disediakan dibawah ini !



Bu Ratna: Pak saya mau beli jeruk 1kg Berapa harganya ?

Pak udin: 1kg harganya Rp 25.000 Bu

Bu Ratna: yaudah pak saya beli 1kg, ini uang nya pak
Rp 50.000

pak udin: ini bu jeruk nya dan ini kembalinya
Rp 25.000

2. Siklus II

a. Pritest

Bacalah teks cerita dibawah ini secara bergantian didepan kelas!

TAS BARU DARI HASIL MENABUNG

Danang adalah anak laki-laki dari keluarga petani. Hidupnya sangat sederhana, dia suka membantu orang tuanya berkebun di sawah. Jika Danang ingin sesuatu, seperti ingin membeli tas atau sepatu dia harus menabung dahulu. Ibunya Danang orangnya sangat disiplin mendidik anak laki-laknya itu. Dia tidak pernah langsung memberikan apa yang Danang inginkan. "Jika kamu ingin membeli sesuatu, kamu harus menabung dahulu, dari sisa uang saku sekolah yang ibu beri. Kamu harus belajar berhemat nak, jangan menjadi anak yang boros" Begitulah nasihat ibu Danang kepada anak laki-laknya itu. Sejak kecil Danang sudah diajarkan menabung oleh ibunya, tujuan ibunya yaitu agar Danang tidak menjadi orang yang boros, dan suka berfoya-foya. "Ibu aku pingin beli tas baru, tas ku udah mau rusak bu" Kata Danang kepada ibunya. "Boleh, tapi kamu harus menabung dulu ya nak" Kata ibu Danang. "Iya ibu. Danang akan rajin menabung biar bisa beli tas baru" Kata Danang. "Kalau kamu rajin menabung nanti ibu tambahkan uangnya biar tabungan kamu cepat penuhnya" Ucap ibu Danang. "Terima kasih banyak ya bu" Ucap Danang sambil tersenyum kepada ibunya.

Sejak saat itu Danang rajin menabung, ia rela menyisihkan sebagian uang saku sekolahnya untuk di tabung. Setiap Danang mendapatkan uang sehabis membantu orang tuanya, uangnya langsung dimasukan kedalam tabungannya. Semakin hari uang tabungan Danang bertambah banyak. Danang senang sekali karena akhirnya dengan jerih payahnya, celengannya itu penuh. Perlahan Danang memecahkan celengannya dan menghitung jumlah uangnya. "Dua puluh ribu, dua puluh lima ribu, tiga puluh lima ribu, lima puluh ribu, enam puluh ribu, tujuh puluh ribu, Alhamdulillah!!" Danang bersyukur sekali karena tabungannya sudah cukup untuk membeli tas baru.

Keesokan harinya, Danang pergi ke salah satu toko tas, dengan perasaan senang sekali. Disana Danang memilih-milih tas yang ia suka, lalu ia menemukan tas yang dia inginkan. Danang pun bertanya kepada pemilik tokonya. "Maaf pak, tas ini harganya berapa ya pak?" Ucap Danang dengan sopan kepada pemilik toko tas. "Kalau yang ini harganya tujuh puluh ribu dek" Kata pemilik toko tersebut. "Yaudah pak, saya mau beli yang ini" Kata Danang kepada pemilik toko sambil menyerahkan tasnya untuk di bungkus. Danang pulang kerumah dengan perasaan senang sekali, karena akhirnya ketekunan dan kesabarannya dalam

Nama : Neysha Opika Nur Aziza
Kelas : IV (Empat)

Ceritakanlah dengan menggunakan bahasa sendiri secara runtut gambar dibawah ini!!

1.



Edo diberi uang oleh ibunya sebesar Rp.100
Rp.500 kemudian oleh Edo uang itu
dimasukkan kedalam celengan untuk
membeli sepatu...

2.



Kemudian kasokan barunya edo pergi
ketoko untuk membeli sepatu baru
karna sepatu karna Edo sudah rusak

3.



Kemudian keesakan harinya Edo memakai sepatu barunya yang dibeli kemarin untuk berangkat ke sekolah

4.



Kemudian Edo berpidmihan kepada ke2 orang tua nya kemudian Edo pergi ke sekolah agar tidak terlambat

Sidi Hulah Persuagan
Edo menabung untuk
membeli sepatu baru
sekolahnya karna
sepatu barunya tidak
layak dipakai

Nama: Raya Dwi Ananda
Kelas: IV (Empat)

Ceritakanlah dengan menggunakan bahasa sendiri secara runtut gambar dibawah ini!!

1.



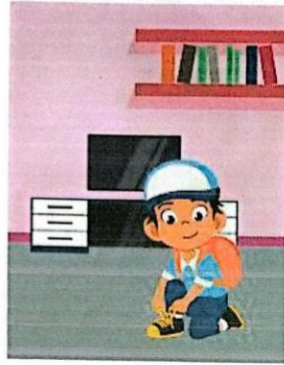
= Setiap Les Aldo diberikan uang kepada ayahnya, Aldo diberi sebanyak 10ribu Aldo menyisihkan 6ribu untuk menabung

2.



= Sepulang setelah Aldo di ajak ibunya ke toko sepatu untuk membeli sepatu baru

3.



Aldo bersiap-siap untuk memakai sepatunya
nya

4.



Aldo bersalaman kepada orang tua dan siap
untuk berangkat ke sekolah. Aldo menubun
untuk membeli sepatu baru

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PRETEST SIKLUS I**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	3	2	3	3	68,75	11
2.	A	P	3	2	3	2	62,5	10
3.	B	P	3	2	3	2	68,75	11
4.	C	L	3	2	2	4	75	12
5.	F	P	3	3	3	3	62,5	10
6.	F	L	3	2	2	3	62,5	10
7.	K	P	3	2	3	2	75	12
8.	K	L	4	3	3	2	75	12
9.	K	P	4	3	2	3	62,5	10
10.	M	L	3	2	3	2	68,75	11
11.	N	P	3	3	3	4	81,25	13
12.	P	L	2	3	2	2	56,25	9
13.	R	P	4	4	2	2	75	12
14.	S	L	3	2	3	3	68,75	11
15.	T	L	3	2	3	2	62,5	10
16.	V	L	2	3	4	2	68,75	11
17.	R	L	3	2	2	2	56,25	9
18.	A	L	2	2	3	3	62,5	10
19.	Z	P	2	3	4	3	56,25	9
20.	M	L	2	3	4	3	75	12

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

215

➤ Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
POST TEST SIKLUS I**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	4	4	3	3	87,5	14
2.	A	P	3	3	4	3	81,25	13
3.	B	P	3	3	4	4	87,5	14
4.	C	L	4	2	2	4	75	12
5.	F	P	3	4	3	4	87,5	14
6.	F	L	2	2	3	3	62,5	10
7.	K	P	4	3	3	3	81,25	13
8.	K	L	4	3	4	4	93,75	15
9.	K	P	2	4	3	4	68,75	11
10.	M	L	4	3	4	4	93,75	15
11.	N	P	2	3	3	3	68,75	11
12.	P	L	3	4	3	3	81,25	13
13.	R	P	3	4	4	3	87,5	14
14.	S	L	3	4	4	4	93,75	15
15.	T	L	2	2	3	3	62,5	10
16.	V	L	4	4	4	2	87,5	14
17.	R	L	4	3	4	4	93,75	15
18.	A	L	2	3	4	2	68,75	11
19.	Z	P	4	4	4	4	100	16
20.	M	L	3	3	4	4	87,5	14

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

264.

➤ Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PRETEST SIKLUS II**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	4	4	3	4	93,75	15
2.	A	P	4	4	4	4	100	16
3.	B	P	2	3	3	3	68,75	11
4.	C	L	4	4	4	4	100	16
5.	F	P	4	4	4	3	93,75	15
6.	F	L	4	4	3	3	87,5	14
7.	K	P	4	3	3	2	81,25	13
8.	K	L	4	3	2	3	75	12
9.	K	P	3	2	2	4	68,75	11
10.	M	L	4	4	4	4	100	16
11.	N	P	3	3	3	4	81,25	13
12.	P	L	3	3	3	3	75	12
13.	R	P	4	4	2	2	75	12
14.	S	L	3	4	3	3	81,25	13
15.	T	L	4	4	4	4	100	16
16.	V	L	4	4	4	3	93,75	15
17.	R	L	4	3	3	3	81,25	13
18.	A	L	4	3	3	2	68,75	11
19.	Z	P	4	4	4	3	93,75	15
20.	M	L	2	3	4	5	75	12

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

271

➤ Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

**LEMBAR TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
POST TEST SIKLUS II**

NO.	Nama Siswa	L/P	Indikator Penilaian				Skor	Jumlah
			1	2	3	4		
1.	A	L	4	4	3	4	93,75	15
2.	A	P	4	4	4	4	100	16
3.	B	P	4	4	4	4	100	16
4.	C	L	4	4	4	4	100	16
5.	F	P	4	4	4	3	93,75	15
6.	F	L	4	4	3	3	87,5	14
7.	K	P	3	3	3	4	93,75	15
8.	K	L	4	3	2	3	75	12
9.	K	P	4	3	3	4	87,5	14
10.	M	L	4	4	4	4	100	16
11.	N	P	3	3	3	4	81,25	13
12.	P	L	3	3	3	3	75	12
13.	R	P	4	4	2	2	75	12
14.	S	L	4	4	4	4	100	16
15.	T	L	4	4	4	3	93,75	16
16.	V	L	4	3	3	3	93,75	15
17.	R	L	3	3	4	4	81,25	13
18.	A	L	4	4	4	3	87,5	14
19.	Z	P	4	4	4	5	93,75	15
20.	M	L	2	3	4	3	75	12

Keterangan : 1. Tata Bahasa, 2. Pengucapan, 3. Kosakata, 4. Kefasihan/Kelancaran

287

➤ Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara :

1. Siswa mendapat nilai 4 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan sangat baik
2. Siswa mendapat nilai 3 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan baik
3. Siswa mendapat nilai 2 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan cukup
4. Siswa mendapat nilai 1 jika siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan tata bahasa, pengucapan, kosakata, dan kefasihan (kelancaran) dengan kurang

Lampiran 1. 14Dokumentasi Kegiatan

- Dokumentasi pengerjaan soal pritest oleh siswa



➤ Dokumentasi penggunaan model pembelajaran dan media beajar



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lativatuz Zakia, lahir di Lampung, tepatnya di Desa Bumimas, Kecamatan Batanghari. Lahir pada tanggal 27 Oktober 2001, anak pertama dari Bapak Darmuji dan Ibu Tri Iriyanti, adik saya bernama Miftahul Jannah. Penulis menempuh pendidikan di TK PKK Bumimas, kemudian menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Bumimas dan menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Batanghari lulus pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Lampung Timur dan lulus di tahun 2020. Penulis melanjutkan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di kampus IAINMetro. Penulis berharap kepada Allah SWT agar menjadikan ilmu yang penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, dan dapat diamankan dengan sebaik-baiknya, bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.